

**Pengaruh Perilaku Teman dan Pola Asuh Orang Tua
terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN
Prambanan Sleman Tahun 2007/2008**

***THE EFFECT OF PEER CONDUCT AND PARENTS CARE
PATTERN TO THE RELIGIOSITY LEVEL OF STUDENTS
OF THE MTsN OF PRAMBANAN, SLEMAN
IN 2007/2008***

SKRIPSI



Telah dimunaqasyahkan di depan
Dewan Munaqasyah Skripsi Program Studi Tarbiyah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

ETIK NURHAYATI

NIM : 06422036

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**PENGARUH PERILAKU TEMAN DAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA MTsN
PRAMBANAN SLEMAN TAHUN 2007/2008**

SKRIPSI

Telah dimunaqasyahkan di depan
Dewan Munaqasyah Skripsi Program Studi Tarbiyah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

ETIK NURHAYATI

NIM : 06422036

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH PERILAKU TEMAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA MTsN PRAMBANAN SLEMAN TAHUN 2007/2008

Oleh

ETIK NURHAYATI

06422036

Telah dimunaqasyahkan di depan
Dewan Munaqasyah Skripsi Program Studi Tarbiyah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Djuwarijah, M.Si	
Sekretaris	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.	
Penguji I	Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag.	
Penguji II/Pembimbing	Drs. M. Hajar Dewantoro M.Ag	

Yogyakarta, 27 Februari 2008
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

MOTTO

Memberi sedikit dengan ikhlas lebih mulia dari memberi dengan banyak tapi diiringi dengan riya'.

Tanda orang bijaksana adalah Hatinya selalu berniat suci, lidahnya selalu basah dengan dzikrullah; matanya menangis karena penyesalan dosa, sabar terhadap perkara yang dihadapi dan mengutamakan akhirat daripada dunia.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersambahkan untuk :

- ❖ Alloh SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang.
- ❖ Suami E. Nirmolohadi
- ❖ Kedua anakku Hanif dan Ummah, semoga jadi anak yang soleh sholikhah.
- ❖ Hj. Abdurrahman dan Ibu Sumtini.
- ❖ Saudara-saudaraku dimana saja berada, semoga tetap terus terjalin tali persaudaraan.
- ❖ Teman-teman alih jalur angkatan 2006-2007.
- ❖ Dan almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Etik Nurhayati
Nomor Mahasiswa : 06422036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Februari 2008

Yang membuat pernyataan

Etik Nurhayati

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan sanjung teruntuk Allah sendiri, Tuhan yang telah meninggikan derajat manusia lebih dari makhluk yang lain karena kelebihan akal dan mulia akhlak perangnya. Sholawat dan salam tetaplah pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberi contoh teladan kepada dunia di dalam kesempurnaannya budi pekerti yang terpuji.

Saya ridlo bertuhan kepada Allah, beragama Islam dan bernabi kepada Muhammad Rosulullah SAW.

Waba'du : dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan ni'mat Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi ujian-ujian teori guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah UII Yogyakarta, yang sekaligus bahwasanya penulis telah dapat menyelesaikan studinya.

Dan semoga dengan selesainya studi tersebut untuk selanjutnya penulis dapat menunaikan tugas-tugasnya demi untuk kejayaan Agama, Nusa dan Bangsa. Amien.

Kemudian dalam kesempatan ini kiranya tiadalah akan berlebih-lebihan kalau penulis mengemukakan bahwa betapa besar akan bantuan materiil maupun spirituil yang telah penulis terima dari segala pihak selama penyelesaian skripsi

ini, sehingga tiadalah mampu kiranya penulis membalas jasa-jasa beliau itu, kecuali dengan memanjatkan do'a kehadiran Illahiobbi dan semoha jasa-jasa beliau tersebut merupakan amalan yang diterima disisi Allah yang Maha Kuasa – Amien.

Untuk semua itu pantaslah kiranya penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama penulis haturkan kepada :

1. Bapak Rektor dan para Pembantun Rektor UII, beserta staf.
2. Bapak Dekan dan para Pembantu Dekan UII, beserta staf.
3. Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Kepala Sekolah MTsN Prambanan Sleman Yogyakarta beserta staf.
5. E. Nirmalohadi suami tercinta dan ananda Hanif dan Ummah yang dengan penuh pengertian dan memberi dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hj. Abdurrahman dan Ibu Sumtini, yang tidak henti-hentinya membuka tangannya di hadapan Allah SWT, demi terhindarnya penulis dari duri-duri perjalanan demi bekal penulis dalam mengarungi jembatan hidup ini.
7. Kakak-kakaku dan adik-adikku, terima kasih atas dorongan dan pengertiannya baik berupa materiil maupun spirituil.
8. Teman-teman alih jalur angkatan 2006 – 2007 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam memperlancar penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dibalas dengan pahala oleh Allah SWT., terlepas dari segala kekurangan yang ada, penulis tetap berharap karya ini dapat memberi sedikit sumbangan untuk menggugah ide dan daya kreasi para pembaca skripsi ini

Yogyakarta, Februari 2008

Etik Nurhayati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
NOTA DINAS	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengaruh Perilaku Teman yang Baik dalam Tingkat Religiusitas Siswa	9

1. Memilih Teman Dekat / Sahabat yang Berbuadi Bagi Anak-Anak	9
B. Strategi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Religiusitas Pada Anak.....	11
1. Metode Pendidikan Agama Islam	11
2. Pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam	16
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Religiusitas	20
1. Faktor Internal (Fitrah).....	21
2. Faktor Eksternal (Lingkungan)	23
1. Lingkungan Keluarga	23
2. Lingkungan Sekolah.....	27
3. Lingkungan Keluarga.....	28
D. Nasehat yang Berharga untuk Orang Tua sebagai Pola Asuh Orang Tua Menurut Mushthofa Abul Mu'athin : 2007: 173	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel	32
B. Subyek Penelitian	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	33
C. Prosedur Pengumpulan Data	38

1. Jenis Data	38
2. Teknik Pengumpulan Data	39
3. Instrumen Penelitian	40
4. Uji Validitas Instrumen	45
5. Uji Reliabilitas Instrumen	45
D. Prosedur Analisa Data	45
1. Teknik Analisa Data	45
2. Uji Asumsi	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Linieritas	47
 BAB IV ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum	
1. Letak Geografis	48
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan	49
3. Kepala Madrasah dan Perkembangan Madrasah	50
4. Perkembangan Sekarang, Keadaan Siswa, Guru, Karyawan dan Keadaan Fasilitas	52
5. Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan di Masa Mendatang	54
B. Analisa Data	55
C. Analisis Kualitatif	57

1. Karakteristik Responden	57
2. Distribusi Jawaban Responden	59
D. Analisis Kuantitatif	62
1. Analisis Validitas dan Reliabilitas	62
a. Uji Validitas	62
b. Uji Reliabilitas	66
2. Analisis Prayarat	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Linieritas	68
3. Pengujian Hipotesis	71
a. Persamaan Regresi	71
b. Uji Serentak (Uji F)	73
c. Uji Individual (Uji T)	75
d. Koefisien Korelasi dan Determinasi	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Siswa MTsN Prambanan Berdasarkan Kelasnya	35
Tabel 3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Kelas VII MTsN Prambanan Sleman Yogyakarta	36
Tabel 3.3 Proporsi Pengambilan Sampel Kelas VIII MTsN Prambanan Sleman Yogyakarta	37
Tabel 3.4 Proporsi Pengambilan Sampel Kelas IX MTsN Prambanan Sleman Yogyakarta	38
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku Teman	41
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua	42
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Tingkat Religiusitas	43
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	58
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Jawaban Variabel Perilaku Teman	60
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Jawaban Variabel Pola Asuh Orang Tua	61
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Jawaban Variabel Tingkat Religiusitas	62
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku Teman	63
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua	64
Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Religiusitas Siswa ..	65

Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas	68
Tabel 4.10.Rangkuman Hasil Pengujian Linieritas	70
Tabel 4.11.Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Paradigma	32
Gambar 4.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa Uji Serentak	74
Gambar 4.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa Variabel Perilaku Teman	76
Gambar 4.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa Variabel Pola Asuh Orang Tua	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket	119
Lampiran 2	Tabulasi Data	128
Lampiran 3	Data Regresi	153
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas	158
Lampiran 5	Analisis Frekuensi	168
Lampiran 6	Uji Normalitas dan Linieritas	173
Lampiran 7	Analisis Regresi dan Uji Asumsi Klasik	183
Lampiran 8	Interpretasi	187



ABSTRAK

Oleh : Etik Nurhayati
NIM : 06422036

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Perilaku Teman dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan Sleman Tahun 2007 / 2008*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Pengaruh antara Perilaku Teman dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTsN Prambanan, (2) Pengaruh antara Perilaku Teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTsN Prambanan, (3) Pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTsN Prambanan. Variabel yang diungkapkan adalah : Perilaku Teman, Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Religiusitas Siswa.

Populasi dalam penelitian ini sebesar 526 siswa di MTsN Prambanan, Sleman Yogyakarta. Pengambilan sample dilakukan secara *stratified random sampling* yaitu sebanyak 114 siswa, yang terdiri dari 40 siswa kelas VII, 36 siswa kelas VIII dan 38 siswa kelas IX. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik korelasi *product moment Pearson*, sedangkan uji realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Perilaku Teman dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTsN Prambanan ($F_{hitung} = 29,296 > F_{tabel} = 3,070$, $p (0,000 < 0,05)$), dengan demikian hipotesis yang pertama terbukti kebenarannya. Dari analisis juga terbukti bahwa ada pengaruh antara Perilaku Teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTsN Prambanan ($t_{hitung} = 2,533 > t_{tabel} = 1,98$, $p (0,013 < 0,007)$), dengan demikian hipotesis yang kedua terbukti kebenarannya. Tidak terdapat pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTsN Prambanan ($t_{hitung} = 5,483 > t_{tabel} = 1,98$, $p (0,000 < 0,05)$), dengan demikian hipotesis yang ketiga terbukti kebenarannya. Persamaan regresinya adalah $Y = 14,454 + 0,434 X_1 + 0,637 X_2$. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,588, sedangkan nilai determinasinya adalah 0,345. Ini berarti bahwa ada sebesar 34,5% Tingkat Religiusitas Siswa dipengaruhi oleh variabel Perilaku Teman dan Pola Asuh Orang Tua. Sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

ABSTRACT

By: Etik Nurhayati

NIM: 06422036

This research has title *The Effect of Peer Conduct and Parents Care Pattern to the Religiosity Level of Students of the MTsN of Prambanan, Sleman in 2007/2008*. It aimed at revealing: (1) The Effect between Peer Conduct and Parents Care Pattern to the Religiosity Level of Students at the MTsN of Prambanan, (2) The Effect between Peer Conduct to the Religiosity Level of Students at the MTsN of Prambanan, (3) The Effect between Parents Care Pattern to the Religiosity Level of Students at the MTsN of Prambanan. Variables revealed are: Peer Conduct, Parents Care Pattern, and Students Religiosity Level.

Population within this research was 526 students at the MTsN of Prambanan, in Sleman, Yogyakarta. Sampling was done in stratified random sampling, that were as many as 114 students, consisting of 40 ones on VII grade, 36 ones on VIII grade, and 38 ones on IX grade. Data were collected by using questioner. Instrument validity test was carried out with product moment Pearson correlation technique, whereas reliability test used Alpha Cronbach. Data analysis was done with multiple regression analysis.

Research results showed that there was positive, significant effect between Peer Conduct and Parents Care Pattern to the Students Religiosity Level at the MTsN of Prambanan ($F\text{-statistic} = 29.296 > F_{\text{table}} = 3.070$, $p (0.000 < 0.05)$). thus, first hypothesis was verified. Out of analysis, it was also proved that there was an effect between Peer Conduct to the Students Religiosity Level at the MTsN of Prambanan ($t\text{-statistic} = 2.533 > t\text{-table} = 1.98$, $p (0.013 < 0.007)$). Thus, second hypothesis was verified. There was no effect between Parents Care Pattern to the Students Religiosity Level at the MTsN of Prambanan ($t\text{-statistic} = 5.483 > t\text{-table} = 1.98$, $p (0.000 < 0.05)$). Thus third hypothesis was verified. Its regression equation was $Y = 14.454 + 0.434 X_1 + 0.637 X_2$. Correlation coefficient value (R) was 0.588, while its determination value was 0.345. This meant that there was 34.5% Students Religiosity Level was affected by Peer Conduct and Parents Care Pattern. Whereas the remaining was 65.5% was affected by variable outside model.

4 Muharom/Shafar 1429 H

NOTA DINAS

Yogyakarta, _____

12 Februari 2008 M

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamu' alaikum wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 029/Dek/70/FIAI/I/08 tanggal 30 Januari 2008 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Etik Nurhayati

Nomor Pokok / NIMKO : 06422036 / _____

mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : PAI / _____

Tahun Akademik : 2007 / 2008

**Judul Skripsi : Pengaruh Perilaku Teman dan Pola Asuh Orang
Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN
Prambanan Sleman Tahun 2007 / 2008**

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu' alaikum wr. Wb.
Dosen Pembimbing,

Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur, bodoh dan nakal. Pada tingkat yang paling sederhana, orang tua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi penganggur. Kenakalan akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan untuk mencapai tujuan itu. Orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama.

Sehubungan dengan tingkat serta tanggung jawab itu maka ada baiknya orang tua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya. Yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan dalam rumah tangga ialah ayah ibu. Bila di rumah terdapat tidak hanya ayah dan ibu (adanya kakek, nenek, misalnya), maka kebijakan pendidikan yang dipegang mereka seharusnya satu. Tidak boleh terjadi kebijakan yang saling berlawanan. Biasanya kebijakan kakek, nenek sering berbeda dari kebijakan ayah dan ibu. Yang menduduki posisi anak didik dalam rumah tangga tentulah si anak.

Sekalipun demikian, sebenarnya semua anggota keluarga adalah anak didik juga, tetapi dilihat dari segi pendidikan anak dalam rumah tangga, yang menjadi si terdidik ialah anak.

Adanya kurikulum dalam rumah tangga, yaitu untuk perkembangan jasmani dan keterampilan, untuk pengembangan akal dan kurikulum untuk pengembangan rohani anak yang mana kurikulum ini mengacu kepada teori tentang aspek-aspek kepribadian dalam garis besar. Keteraturan jadwal dari tidur sampai mau tidur lagi harus ditegaskan dan dibiasakan serta dicontohkan oleh orang tua. Ini dilakukan sejak dini.

Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga. Pertama, peranan nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah. Orang tua wajib menanamkan pendidikan agama. Karena pendidikan agama penting ditanamkan sejak dini namun dalam menanamkan nilai-nilai agama tersebut hendaknya tetap disesuaikan dengan kodrat anak. Bahwa usia anak adalah waktunya untuk bermain dan tidak bisa dipaksa menanamkan kesolehan pendidikan agama kepada anak. Tiap-tiap anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda, namun bakat dan minat tidak akan berkembang optimal tanpa bimbingan orang tua dan lingkungan, maka sudah seharusnya orang tua meluangkan waktu untuk belajar dan bermain dengan anak sambil menanamkan hal-hal positif. (KR Yogya, 25 Juni 2007) mengemukakan bahwa :

Pendidikan dalam rumah tangga, tatkala kita berbicara tentang metode pendidikan agama di sekolah, salah satu kesimpulan penting ialah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama di sekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan, kunci pendidikan agama di sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga yang intinya hormat kepada Tuhan, kepada orang tua, kepada guru. Oleh karena itu pendidikan agama dalam rumah tangga sebenarnya tidak boleh terpisah dari pendidikan agama di sekolah, mula-mula adalah pendidikan agama dalam rumah tangga sebagai fondasi. Kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan rinciannya.

Hal ini bukanlah merupakan suatu proses sesaat, melainkan suatu proses yang panjang yang harus dimulai sejak dini, yaitu sejak masa anak-anak itu adalah pendidikan dalam rumah tangga. Dengan menumbuhkan anak-anak sejak dini, akan lahir lah generasi anak Indonesia yang berkualitas; orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anaknya, baik dalam lingkungan masyarakat Islam.

Berangkat dari pengalaman tersebut di atas nyatalah tatkala masyarakat bercita-cita menyiapkan sebuah peradaban, maka memulai dan melibatkan pembangunan moralitas adalah sebuah keharusan. Karakteristik jiwa manusia baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat akan kokoh dan jelas apabila memiliki moralitas yang kokoh pula.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian pelajar dari jumlah pelajar secara keseluruhan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Prambanan sungguh disayangkan dan telah mencoreng-coreng kredibilitas mutu sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan moralitas yang baik sebagai hasil didikan itu, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk. Dengan adanya religiusitas sangatlah besar pengaruhnya terhadap para pelajar. Pendidikan agama diartikan sebagai pendidikan yang didalamnya mencakup tentang keimanan, ibadah dan akhlak. Semua kalangan juga menyadari bahwa pendidikan agama penting dalam rangka pembentukan kepribadian seseorang. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan sikap mental yang selanjutnya dapat menyadari kualitas perilaku seseorang dalam bidang kehidupan.

Penulis mengharapkan terciptanya moralitas yang baik pada para pelajar yaitu dengan lebih memahami dan mengamalkan pendidikan agama yang diperoleh di sekolah. Hal ini akan berakibat terhadap pembentukan jiwa agama yang sangat membantu perkembangan mental dan moralitas seseorang. Guru agama adalah motor penggerak pendidikan agama, sebab guru adalah pribadi berakhlak yang dicerminkan dalam dirinya dengan disiplin yang tinggi, berwibawa, cerdas, gemar membaca, menguasai metode dan memiliki jiwa kepemimpinan. Guru bidang studi lain yang harus menunjukkan keteladan sebagai seorang yang beragama. Disamping itu dapat juga memberikan penjelasan tentang makna dari agama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan bidang studinya.

Kerusakan akhlak anak akibat menonton acara yang sebenarnya belum pantas usia 17 tahun ke atas, tetapi anak usia AMP juga turut menikmati tontonan yang tidak baik untuk anak (Azyumardi Azro 1999: 173). Perilaku sosial dan tingkah laku yang menyimpang merupakan salah satu bentuk perolehan dari proses sosialisasi yang dilakukan anak-anak. Menurut Bowker (1984 : dalam Suyanto, 2000 : 195) beberapa pelajar dapat memiliki perilaku menyimpang sebagai akibat dari hasil belajar, oleh karena itu anak harus mendapatkan proses sosialisasi dan pelajaran atau pendidikan perilaku akhlak yang baik.

B. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada latar belakang masalah seperti telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh perilaku teman dan pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta ?
2. Seberapa besar pengaruh perilaku teman dan pola asuh orang tua terhadap siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas ada beberapa hal pokok yang menjadi tujuan dalam penelitian ini :

1. Ingin mengetahui adakah pengaruh perilaku teman dan pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku teman dan pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas siswa-siswi. Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menambah khasanah keilmuan cendekia muslim
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan pada umumnya dan khususnya guru-guru agama.

E. Telaah Pustaka

Sejalan dengan perkembangan psikologi Islam, maka kebijakan mengenai kepribadian dan pembentukannya telah banyak dilakukan. Sejauh pengamatan peneliti ada beberapa dan tulisan yang membahas tentang hal tersebut mengenai pola asuh orang tua antara lain :

1. Peran pengasuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Papringan Sleman Yogyakarta oleh Hajimin (2005). Penulis ini menekankan pada pengasuhan orang tua dalam pembentukan akhlak. Peranan tingkat kesadaran beragama terhadap peningkatan akhlak siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta oleh Muhammad Hasan 2003. Skripsi ini

lebih menekankan pada sejauh mana peranan kesadaran beragama dalam meningkatkan akhlak anak.

2. Pendidikan agama Islam dalam keluarga, tinjauan proses pembentukan akhlak anak-anak oleh Imam Mulyadi (Skripsi) 2000. Skripsi ini lebih menekankan peran orang tua dalam pembentukan akhlak karimah pada anak menurut pendidikan Islam.
3. Peran orang tua dalam pembentukan moral pada anak (prespektif pendidikan Islam) yang ditulis oleh Khairuddin (Skripsi) 2000. Skripsi ini lebih menekankan pada peran orang tua dalam menumbuhkan moral pada anak menurut pendidikan Islam.

Dengan mencermati sekilas tentang penelitian terdahulu nampak ada perbedaan antara peneliti-peneliti dahulu dengan peneliti yang akan penulis lakukan yaitu tentang : “Pengaruh lingkungan teman dan pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan dalam menyelesaikan skripsi yang diharapkan dapat memberi manfaat.

Selanjutnya, dari hasil investigasi dari berbagai sumber data dan referensi yang telah penulis lakukan, maka tulisan ini diharapkan dapat :

1. Memberikan gambaran yang riil tentang pengaruh lingkungan terhadap religiusitas para siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan dengan segala problematikanya.
2. Memberi kontribusi pemikiran yang dijadikan sebagai bahan kajian alternative dalam rangka mengembangkan dan atau meningkatkan kualitas pendidikan

aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Bab ini merupakan landasan teori yang terdiri dari factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa beragama, strategi penanaman religiusitas pada anak, peranan teman yang baik dalam perilaku bagi anak-anak, dan nasehat yang berharga untuk orang tua sebagai pola asuh orang tua menurut Mushthofa Abul Mu'athi : 2007: 173.
- BAB III : Bab ini merupakan prosedur penelitian yang terdiri dari definisi operasional variable, subyek penelitian, prosedur pengumpulan dan prosedur analisa data.
- BAB IV : Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan analisa data.
- BAB V : Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

G. Landasan Teori

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas anak

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah, adalah dia dianugerahi fitrah, atas potensi inilah mengimani Allah dan mengenalkan ajaran-ajaran-Nya. Karena fitrah inilah kemudian manusia dijuluki "*Homo religiusitas*", makhluk beragama.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang, akan tetapi mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya yaitu faktor lingkungan. Hal ini sebagaimana telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam salah satu hadistnya, yaitu yang artinya "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan firoh, hanya karena orang tuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi". Hal ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan (terutama orang tua) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak.

Jiwa beragama atau kesadaran beragama berinjak kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasiannya melalui peribdatan kepada Nya, baik yang bersifat *hablumminaallah* maupun *hablumminannas*. Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internasilisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini terbentuk di pengaruhi seseorang

terhadap nilai-nilai agama. Proses ini terbentuk dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (fitrah, potensi, beragama) dan eksternal (lingkungan).

a. Faktor Internal (fitrah)

Perbedaan hakiki antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia memiliki fitroh (potensi) beragama. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitif (bersahaja) maupun yang modern, baik yang lahir di negara komunis, maupun beragama, baik yang lahir dari orang tua yang sholeh maupun jahat, sejak Nabi Adam as sampai akhir zaman, menurut fitrohnya mempunyai potensi beragama, keimanan yang menguasai dirinya atau alam di mana dia hidup.

b. Faktor Eksternal (lingkungan)

1) Lingkungan Keluarga

Faktor fitroh beragama (taqwa) merupakan potensi yang mempengaruhi kecenderungan untuk berkembang. Akan tetapi perkembangan itu tidak akan terjadi manakalah tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan/bimbingan, pengajaran dan latihan) yang memungkinkan fitroh itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal tidak lain adalah lingkungan dimana individu (anak) itu hidup. Yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah seorang ahli psikologi yaitu Hurlock (1956: 434) berpendapat bahwa keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai/tata krama, sopan santun atau ajaran agama). Dan kemampuan untuk mengenal atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan.

Peranan keluarga ini terkait dengan upaya-upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa setelah anak lahir. Sebagai pola asuh orang tua.

2) Lingkungan Sekolah

Bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional) sosial, maupun moral spiritual.

Menurut Hurlock (1959) sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sekolah merupakan substansi dari keluarga, dan guru substitusi dari

orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitroh beragama anak atau siswa, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, peranan ini terkait dengan upaya mengembangkan pemahaman, pembiasaan mengenal ibadah atau akhlak yang mulia, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam masyarakat, anak remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya yaitu dominan menunjukkan kebobrokan moral maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya itu.

Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sebaya Hurlock (1956: 436) mengemukakan, bahwa “Standar atau aturan-aturan “gag” (kelompok bermain memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya”. Kualitas pribadi, perilaku atau akhlak orang dewasa yang kondusif (menunjang) bagi perkembangan kesadaran beragama anak adalah mereka yang :

- a) Taat melaksanakan ajaran agama (penolong, bersikap jujur dan lain-lain).
- b) Menghindari sikap dan perilaku yang dilarang agama (musuhan, munafik, mencuri, korupsi dan lain-lain).

Dalam upaya mengembangkan jiwa beragama atau akhlak mulia anak (remaja) maka ketiga lingkungan tersebut secara kompak harus bekerja sama, dan bahu membahu untuk menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif, yang ditandai dengan berkembangnya komitmen yang kuat dari masing-masing individu yang mempunyai kewajiban moral (orang tua, sekolah, pejabat pemerintah dan warga masyarakat) untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa remaja (laki-laki atau perempuan) dituntut untuk memiliki keyakinan dan kemampuan mengaktualisasikan (mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah dan akhlak) dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Nilai-nilai agama yang seharusnya diamalkan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Nilai-Nilai Agama/Profile Sikap dan Perilaku Remaja

A. Aqidah (keyakinan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah sebagai pencipta (Khaliq), yang kepada-Nya semua manusia harus beribadah. 2. Meyakini bahwa Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan manusia. 3. Meyakini bahwa Allah melalui malaikat Jibril telah menurunkan agama kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup umat manusia di bumi. 4. Meyakini bahwa Allah mengasihi orang-orang yang taat dan patuh kepada Nya, dan membenci orang-orang yang mendurhakainya. 5. Meyakini alam akhirat sebagai tempat pembalasan atau pengadilan agung bagi setiap orang dalam mempertanggungjawabkan amalnya di dunia.
B. Ibadah dan akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamalkan ibadah mahdhoh seperti : sholat, puasa. 2. Membaca Al qur'an dan belajar memahami isinya. 3. Bersikap hormat kepada orang tua. 4. Menjalin silaturahmi dengan saudara dan orang lain. 5. Mengendalikan diri dari perbuatan yang diharamkan Allah, seperti : zina, narkoba, membunuh dan lain-lain. 6. Bersyukur pada saat mendapat nikmat. 7. Bersabar pada saat mendapat musibah. 8. Berperilaku jujur dan amanah. 9. Memelihara kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan. 10. Bersikap optimis dalam menghadapi masa depan.

Pendidikan ibadah bagi anak, siswa atau peserta didik bertujuan agar mereka memiliki pemahaman tentang berbagai aspek yang terkait dengan ibadah, dan kebiasaan dalam mengamalkan ibadah tersebut (baik ibadah mahdhoh maupun ibadah ghoiru mahdloh) ibadah merupakan buah dari iman, sebagai perwujudan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah atas semua kenikmatan yang telah diterimanya, melalui ibadah (khususnya sholat) manusia dapat berkomunikasi rohaniah secara langsung dengan Allah. Itu semua merupakan hikmah dari pada pendidikan ibadah terhadap kejiwaan.

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk perilaku muslim berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya, karena lingkungan termasuk makna terpenting dalam kehidupan.

H. Hipotesa

Berdasarkan landasan teori di atas yang telah penulis kemukakan, maka penulis akan mengajukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh positif antara perilaku teman dan pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan.
2. Adanya pengaruh positif antara perilaku teman terhadap tingkat religiusitas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan.
3. Adanya pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan.

I. Prosedur Penelitian

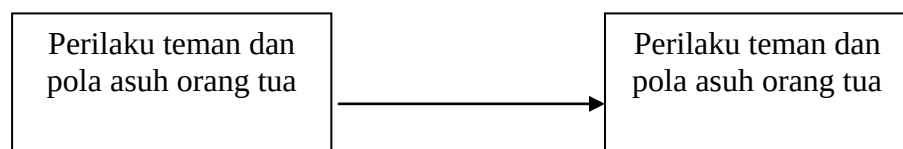
1. Definisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan ini adalah menentukan variabel mana yang menjadi variabel (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel obyek penelitian yang akan diteliti dan merupakan fokus perhatian dalam suatu penelitian.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (x) yaitu perilaku teman dan pola asuh orang tua
- b. Variabel bebas (y) yaitu tingkat religiusitas

Hubungan antara variabel-variabel tersebut digambarkan dalam diagram paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram paradigma

Variabel pertama yaitu variabel bebas tentang perilaku teman dan pola asuh orang tua merupakan pengalaman siswa terhadap religiusitas.

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perilaku teman dan pola asuh orang tua adalah segala sikap dan tingkah laku dan perlakuan orang tua dalam membimbing dan memperlakukan anak dengan membiasakan, memberi keteladanan, motivasi, kedisiplinan dan kasih sayang.
- b. Religiusitas merupakan pengabdian terhadap agama untuk menuju kesholehan. Pada prinsipnya senantiasa diamalkan oleh anak semenjak usia dini sampai dewasa.

Variabel kedua merupakan variabel terikat yaitu usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap yang religi. Perilaku muslim adalah aktivitas atau tingkah laku yang mewajibkan pengabdian kepada Allah SWT yang berbentuk ibadah sesuai dengan perilaku yang dikehendaki oleh Islam.

2. Subyek Penelitian

a. Populasi Penelitian

Sebagai populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Ptrambanan Sleman Yogyakarta.

b. Sampel Penelitian

1) Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *stratified proporsional random sampling*, Arikunto (1996: 115) menyebutkan bahwa : menggunakan stratified karena populasinya menunjukkan adanya strata atau tingkatan, sedang penggunaan proporsional karena dalam pengambilan subyek dari setiap strata dan random sampling, sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap-tiap penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Random sampling digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mendukung satu ciri dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarangan (acak).

2) Ukuran Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti dimana penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, maksudnya mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 125) menyebutkan bahwa : jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 20% dari jumlah subyek tersebut.

Dengan demikian sampel yang akan diambil adalah berdasarkan dengan kriteria tersebut, karena peneliti mengharapkan hasil yang didapat akan dapat menggambarkan seluruh populasi yang ada. Dari hasil penelitian maka didapatkan bahwa jumlah keseluruhan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Yogyakarta adalah 570 siswa, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 20% dari jumlah populasi ($20\% \times 190 = 38$ siswa). Jadi dalam penelitian ini mengambil sampel 38 siswa.

Tabel 1. Proporsi Pengambilan Sampel Siswa MTsN

Prambanan Sleman Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah	20%
1	VII A	38	
2	VII B	38	
3	VII C	38	
4	VII D	38	
5	VII E	38	
	Jumlah	190	

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian data yang akan dikumpulkan adalah data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini merupakan suatu data yang menerangkan seberapa besar pengumpulan data dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Pada penelitian kuantitatif variabel kualitatif jika ciri-ciri suatu fakta sosial dinilai dengan angka, atau disebut metode statistik yang mengembalikan dalam keadaan serupa dari angka ke dalam analisis angka pula (Joko Subagyo, 1991: 107). Jadi pada hakekatnya jenis data yang akan dikumpulkan adalah berupa angka-angka dan data statistik yang kemudian diterjemahkan kedalam bentuk kata-kata setelah dilakukan pengetesan dengan rumus statistik.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Metode Angket/Kuesioner

Metode angket merupakan suatu metode yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden atau subyek yang akan diteliti. Cara kerjanya adalah dengan

mengisi angket pertanyaan yang telah disediakan peneliti. Dalam penelitian ini kita gunakan daftar pertanyaan yang telah disusun guna memperoleh data tentang diri subyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang religiusitas pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data berupa hal-hal atau variabel berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan (Suharsimi Arikunto, 1993 : 131).

c. Kisi-Kisi Penelitian

Pertanyaan yang akan diberikan untuk ditanggapi oleh subyek yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan.

Adapun kisi-kisi instrumen tercantum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel II Kisi-Kisi Perilaku Teman dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Religiusitas Siswa**

No	Variabel	Sub Variabel	Karakteristik
1	Pengaruh perilaku teman dan pola asuh orang tua.	- Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian sanksi dan pelanggaran - Tidak ada penghargaan - Menyalahkan anak - Memaksa kehendak orang tua - Tidak ada kebebasan pada anak
		- Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi kebebasan dan dibimbing - Permasalahan diselesaikan bersama - Bebas mengeluarkan pendapat - Mempertimbangkan segala kebijakan
		- Permisif	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi kebebasan sama orang tua - Terlalu menonjolkan anak - Tidak terlibat dalam urusan anak
2	Tingkat Religiusitas.	Menanamkan nilai tauhid	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan keimanan akan kemahakuasaan Allah SWT. - Berdoa dan berharap kepada Allah SWT. - Berserah diri kepada Allah. Tidak
		Menanamkan birulwalidaini	<ul style="list-style-type: none"> - Memuliakan orang tua. - Taat pada perintahNya - Berserah diri kepada Allah.
		Menanamkan kesolehan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan sholat 5 waktu - Sabar dalam menerima musibah menghindar dari hal-hal yang diharamkan. - Bersilaturrohmi - Saling menghargai dan menghormati. - Saling bantu membantu - Bertoleransi atas perbedaan agama.

J. Prosedur Analisa Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah populasi yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *one sample kolmogorof* dengan bantuan computer windows program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 10.05. data dikatakan berdistribusi normal jika $0,01, p > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sifatnya linier atau tidak. Pengujian linieritas dengan menggunakan paket seri Program Statistik (SPSS 2000).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengaruh Perilaku Teman yang Baik dalam Tingkat Religiusitas Siswa

1. Memilih teman dekat/sahabat yang berbudi untuk anak-anak.

Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku dan akhlak anak-anak kita adalah teman dan sahabat, sebab akhlak, tata krama dan interaksi terus berubah-ubah secara dinamis dari satu kondisi ke kondisi yang lain.

Oleh karena itu kita harus mengetahui dengan siapa anak-anak kita berteman, dengan siapa dia bermain, dengan siapa dia belajar, dan dengan siapa dia bergaul. Dalam hal ini kita harus memegang prinsip yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW.

“Janganlah engkau berteman, kecuali dengan orang mukmin”

Teman mukmin adalah orang yang terdidik di dalam rumah tangga mukmin dengan pendidikan keimanan. Teman seperti inilah yang sebaiknya dijadikan teman bagi anak-anak kita, karena itu Rasulullah SAW bersabda :

“Janganlah memasuki rumahmu, kecuali orang yang bertaqwa”.

Teman anak-anak haruslah yang bertutur kata baik, dari lingkungan keluarga mukmin yang baik-baik, rajin sholat dengan berjama'ah. Jika memang teman-temannya baik, maka insyaf Allah akan kita lihat kelak pengaruh yang positif dalam kehidupan anak-anak.

Teman adalah orang yang dekat dan akrab dengan anak-anak kita, ia bisa mempengaruhi anak-anak kita bahkan akhlaq si anak bisa berubah-ubah menurut akhlaq temannya. (Mushthafa Abul Mu'athi : 2007 : 162-163).

Berikut ini langkah-langkah memilih teman yang baik.

1. Bertemanlah dengan orang yang jika kau layani, maka dia akan menjagamu, jika kautemani dia akan menghiasimu, jika dilihatnya kebaikan pada dirimu, maka ia akan menghargainya dan jika melihat keburukan pada dirimu, ia akan menutupinya.
2. Bertemanlah dengan orang yang jika engkau memintanya, ia akan membermu, jika kau dia, ia akan membuka pembicaraan denganmu, jika engkau tertimpa musibah ia menghiburmu.
3. Bertemanlah dengan orang yang jika engkau berbicara, ia membenarkan ucapanmu, jika kalian sedang mengusahakan sesuatu ia akan mendukungmu, dan jika kalian berselisih, ia akan memenangkanmu” (Mushthofa Abul Mu'athi: 2007 : 165).

Jadi, ciri-ciri teman yang baik adalah teman yang membantu dan mendorong untuk selalu ingat (berdzikir) kepada Allah dan tidak pernah lupa akan Allah, Jika temannya lupa kepada Allah, ia akan mengingatkan

temannya kepada Allah SWT, itulah contoh pertemanan dan persahabatan orang-orang yang baik dan bertaqwa.

B. Strategi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa

Inti beragama adalah masalah sikap. Di dalam Islam sikap beragama ialah beriman. Jika kita membicarakan bagaimana cara mengajarkan agama Islam, maka pada intinya adalah iman. Jadi yang dimaksud beragama pada intinya adalah beriman. Jika kita membicarakan bagaimana cara mengajarkan agama Islam, maka pada intinya pembicaraan kita adalah bagaimana menjadikan anak didik kita orang yang beriman. Jadi intinya pendidikan agama Islam ialah penanaman iman.

Tidak semua orang tua mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan di dalam rumah dalam rangka menanamkan iman di hati putra-putrinya. Melalui kerja sama dengan guru agama (di sekolah) dapat memberikan saran-sarannya.

Ada beberapa metode yang sebaiknya diperhatikan oleh orang tua sebagai pola asuh pada anak yaitu dengan :

1. Metode Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulius Pendidikan (1990: 127) agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al

Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, penyajian latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi :

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran untuk penyaluran peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan yaitu menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di dalam penanaman agama terhadap anak, kelak akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah, Tuhan Sekalian Alam, mengenai pembangunan dan pembinaan rumah tangga yang bercorak Islami,

sehingga kewajiban pertama setiap pasangan adalah membangun rumah tangga yang Islami atau mengubahnya menjadi Islami, dalam arti taat dan patuh pada kepada Allah SWT.

Alangkah nyamannya hidup dalam naungan keluarga yang seluruh penghuninya menghadapkan diri kepada Allah SWT, dan bersujud kepadaNya. Alloh SWT berfirman :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. QS. At Tahrim (66) : 6).

Agar kedua mata kita terbuka sejak dini kepada perintah-perintah Allah, hendaklah membiasakan menjalankannya. Kedua matanya juga mesti dibukakan pada larangan-larangan Allah dan dilatih untuk menjauhinya.

Dari Ibnu ‘Abbas r.a , bahwasanya Nabi SAW bersabda :

Hendaklah hal pertama yang kalian ajarkan kepada anak-anak kalian adalah kalimah la illaha illalloh (tidak ada Tuha yang berhak disembah melainkan allah) HR (Al-Hakim).

Adapun rahasi dibalik hal tersebut adalah agar kalimat tauhid dan motto penanda masuk Islam ini menjadi kalimat yang didengar oleh anak dan diucapkannya, sekaligus menjadi kalimat pertama yang digandrunginya. Oleh karena itu, Islam mensunahkan adzan ditelinga

kanan bayi yang baru lahir dan iqomah di telinga kiri, dan adzan merupakan untaian kalimat-kalimat dan panggilan sholat, selain itu juga dimaksudkan agar anak terbiasa dengan panggilan adzan.

Sudah menjadi kewajiban orang tua yang beriman, untuk mengenalkan Allah SWT kepada anak-anak dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak yaitu dengan menanamkan di dalam diri mereka bahwa Allah adalah Sang Maha Pencipta dan Sang Pemberi Rizki. Allah senantiasa melihat kita di segala tempat hingga tempat yang paling tersembunyi sekalipun.

“Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada”. (QS. Al Hadid (57) : 4)

Oleh karena itu Allah berhak untuk disembah, cara seperti ini telah diptaktekkan oleh kaum salafush shalih dalam mendidik anak-anak mereka.

Jika anak-anak sudah mengenal Allah dengan baik maka mereka akan mengetahui bahwa allahlah yang berhak disembah dan hanya dialah yang berhak dicintai.

Sudah menjadi kewajiban pendidik, baik bapak maupun ibu untuk tidak membiarkan kesempatan berlalu di depan anda tanpa membekali sia anak dengan bukti-bukti yang menunjukkan Allah SWT yaitu dengan arahan-arahan yang memperkuat iman dan isyarat-isyarat yang menguatkan aspek aqidah.

Hikmah dibalik ini adalah agar anak-anak belajar sholat sejak masa pertumbuhan dan terbiasa menunaikan dan menjalankannya sejak dini.

2. Pendekatan-Pendekatan yang Dilakukan Orang Tua Sebagai Pola Asuh

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam menurut Rama Yulius, 1990 : 129 :

a. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada anak dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan ini anak diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individu maupun kelompok.

Betapa tingginya nilai suatu pengalaman, maka disadari akan pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan jiwa anak. Sehingga dijadikanlah pengalaman itu sebagai suatu pendekatan. Maka jadilah “pendekatan pengalaman” sebagai fase yang baku dan diakui pemakaiannya dalam pembelajaran. Belajar dari pengalaman baik dibandingkan dengan sekedar bicara. Pengalaman yang dimaksud di sini adalah pengalaman yang sifatnya mendidik, dikatakan demikian lantaran ada pengalaman yang bersifat tidak mendidik seperti mengajari anak menjadi pencopet.

Memberi pengalaman yang edukatif kepada anak didik berpusat kepada tujuan yang memberi arti terhadap kehidupan anak, interaktif dengan lingkungannya.

b. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pendekatan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada anak terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal kepada pembiasaan itulah anak membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat.

c. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah.

d. Pendekatan Fungsional

Pengertian fungsional adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

e. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Dari sini masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal buruknya akhlak anak. (Ramayulins : 1990 : 131). Jika orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak didik akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari hal yang bertentangan dengan agama. Maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia.

Dalam pendekatan keteladanan ini ada beberapa metode yang dapat dipergunakan diantaranya, melalui performance, kepribadian, cerita dan ilustrasi yang mengandung unsur keteladanan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Ini yang sering diungkapkan dalam ungkapan “efektif dan efisien”.

Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami secara sempurna (1995 : 9; Ahmad Tafsir).

Dalam Al-Quran dan Hadist Nabi SAW, dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan fitrah potensi dasar bagi manusia (anak). Tugas orang tua adalah mengembangkan dan atau membantu tumbuh suburnya fitrah pada manusia (anak), dalam pengertian bagaimana pendidik agama membelajarkan anak, agar amereka mampu mengaktualisasikan imannya melalui amal-amal sholih untuk mencapai prestasi iman (taqwa).

Pendekatan keagamaan di maksudkan adalah bagaimana cara pendidik memproses anak-anak melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan mendorong dan memberi semangat kepada anak agar taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam, untuk mencapai tujuan yang agamis pada anak.

Menurut Zakiah Daradjat (1976) bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun. (Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam, Jakarta : Al-Husna, 1987 : 119).

Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya.

Dan yang paling berperan dalam hal ini adalah orang tua dalam keluarga. Karena, anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa ia akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.

Anak memasuki usia 6-12 tahun. Pada masa ini orang tua mulai menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah dan kepada guru/ustadz di TKA/TPQ sehingga guru/ustadz menggantikan sebagian peranan orang tua dalam pendidikan anak. Karena itu guru perlu mempersonifikasikan dirinya sebagai orang tuanya sendiri, dan anak dihadapi seolah-olah sebagai anak sendiri.

Ajaran agama yang diberikan pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan pemberndarahaan bahasa atau kata-kata. Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau perasaan hidup secara riil.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Religiusitas

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah, adalah dia dianugerahi fitrah, atas potensi inilah mengimani Allah dan mengamalkan ajaranNya. Karena fitrah inilah kemudian manusia dijuluki "*Homo religiusitas*", makhluk beragama.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang, akan tetapi

mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya faktor lingkungan (H. Syamsu LN.) : 2004: 27)). Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama.

Sedang proses tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor :

1. Faktor Internal (Fitrah)

Di lingkungan yang masih primitif muncul kepercayaan kepada roh-roh yang dipandang berkuasa memberikan kebaikan atau keburukan (animisme). Agar roh-roh itu tidak mengganggu, atau menyebabkan malapetaka, maka mereka berusaha untuk mendekatinya melalui pemberian sesaji yang dipersembahkan kepada roh-roh tersebut. Bahkan di kalangan orang-orang modern pun masih ada yang mempercayainya hal-hal yang sifatnya tahayul tersebut seperti : mempercayai barang-barang tertentu (seperti keris, pohon besar, batu akik, dan lain-lain) atau tempat-tempat tertentu (seperti : kuburan, prapatan, jembatan dan lain-lain) yang dipandang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan, sehingga tidak sedikit di kalangan mereka yang mengkeramatkannya.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa manusia memiliki fitrah untuk mempercayai suatu dzat yang mempunyai kekuatan, baik memberikan sesuatu yang bermanfaat maupun yang madlarat (menimbulkan bencana / malapetaka).

Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah, dan ada yang mendapat bimbingan dari agama, sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar sesuai dengan kehendak Allah SWT (Syamsu Yusuf LN, : 2004: 28).

Keyakinan bahwa manusia mempunyai fitrah beragama atau keyakinan kepada Tuhan, terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-‘Araaf : 172) :



“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (Al Qur'an dan terjemahan).

Dalam Q.S. Ar Rum : 30

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang

lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (Q.S. Surat Ar Rum : 30).

“Fujur” adalah hawa nafsu, sebagai disposisi yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan (dalam rangka memperoleh kepuasan) dengan tidak memperhatikan nilai-nilai agama, seperti tercermin dalam perbuatan mencuri, berzina, berjudi, minum-minuman keras, dan mendlolimi orang lain.

Sedangkan “taqwa” merupakan potensi yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor fitroh beragama (taqwa) merupakan potensi yang mempengaruhi kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakalah tidak ada faktor luar. Faktor eksternal itu tidak lain adalah lingkungan dimana individu (anak) itu hidup. Yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. dalam QS. At Tahrir ayat 6, Allah berfirman :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (DR. Syamsu yusuf LN., M.Pd.)

Upaya orang tua dalam mengembangkan jiwa beragama anak pada masa kandungan dilakukan secara tidak langsung, karena kegiatannya bersifat pengembangan sikap, kebiasaan, dan perilaku-perilaku keagamaan pada diri orang tua itu sendiri. Upaya-upaya yang seyogyanya dilakukan orang tua (khususnya ibu) pada masa anak dalam kandungan itu diantaranya sebagai berikut :

- a. Membaca do'a pada saat berhubungan suami istri.
- b. Meningkatkan kualitas ibadah sholat wajib dan sunnahnya.
- c. Melaksanakan sholat sunnah tahajjud.
- d. Bertadarus Al Qur'an
- e. Memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.
- f. Mohon kepada Allah SWT untuk memperoleh keturunan yang sholeh.
- g. Memperbanyak shodaqoh kepada fakir miskin.
- h. Mohon dijauhkan dari makan dan minum yang haram.
- i. Memelihara diri dari ucapan atau perbuatan yang diharamkan Allah. (Syamsu Yusuf, 2004: 32).

Upaya-upaya orang tua yang dilakukan sebagai pola asuh setelah anak lahir, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada saat anak berusia tujuh hari, lakukan aqiqoh, sebagai sunnah Rasulullah SAW, yaitu : (1) menyembelih kambing / domba

jantan, (2) mencukur rambut anak sampai bersih (rambut ini ditimbang seperti menimbang emas, hasilnya dihargai dengan harga emas, kemudian uangnya dishodaqohkan kepada fakir miskin atau yatim piatu, (3) memberi nama yang baik kepada anak.

- b. Orang tua hendaknya mendidik anak tentang ajaran agama, seperti; rukun Iman, rukun Islam, cara-cara berwudhu, bacaan dan gerakan sholat, doa-doa, baca tulis al Qur'an menghafal Al Qur'an berdzikir (membaca tasbih : subhanalloh, tahmit : Al hamdulillah, takbir : Allohu Akbar, dan tahlil : Laillaha illalloh). Hukum-hukum (haram, halal, wajib, sunat) dan akhlak terpuji. Apabila orang tua tidak dapat mendidik sendiri, maka sebaiknya anak dimasukkan ke TK atau TKA (Taman Kanak-Kanak Al Qur'an). Kewajiban orang tua untuk mendidik anak didasarkan kepada ayat 6 Q.S. At Tahrim, yaitu : *"Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"*.
- c. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah, ibu, orang tua anak, dan anak-anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan memfasilitasi perkembangan perilaku anak yang baik (akhlak terpuji). Sementara apabila hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis.

- d. Orang tua seyogyanya mereka memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak karimah. Akhlak orang tua, baik menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku, atau gaya hidupnya merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragamaan anak.
- e. Orang tua hendaknya memperlakukan anak dengan cara yang baik. Sikap dan perlakuan orang tua yang baik ini diantaranya :
 (1) memberikan kasih sayang yang ikhlas, (2) menerima anak sebagaimana adanya, (3) bersikap menghormati pribadi anak, (4) mau mendengar keluhan anak, (5) memaafkan kesalahan anak dan (6) meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan-alasan yang tepat.
- f. Orang tua hendaknya tidak memperlakukan anak secara otoriter (perlakuan yang keras). Karena akan mengakibatkan perkembangan pribadi atau akhlak anak yang tidak baik (seperti keras kepala dan buta disiplin). (Syansu Yusuf LN, 2004 : 33).

Terkait dengan upaya mendidik anak agar berakhlak mulia Imam Al-Ghozali dari buku Psikologi Belajar Agama karangan DR. H. Syansu Yusuf LN, M.Pd., mengatakan bahwa “para orang tua agar melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya :

- b. Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik.
- c. Membiasakan anak untuk bersopan santun.

- d. Memberikan pujian kepada anak yang melakukan amal sholeh.
- e. Menanamkan anak bersikap sederhana.
- f. Mengizinkan anak untuk bermain setelah belajar.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional) sosial, maupun moral spiritual.

Mengenai peranan pendidik (guru) dalam pendidikan akhlak, Imam Al-Ghozali mengemukakan bahwa penyembuhan badan memerlukan seorang dokter yang tahu tentang tabiat badan serta macam-macam penyakitnya dan cara-cara penyembuhannya. Demikian pula dengan penyembuhan jiwa dan akhlak. Keduanya membutuhkan guru (pendidik) yang tahu tentang tabiat dan kekurangan jiwa manusia serta tentang cara memperbaiki dan mendidiknya. Kebodohan seorang dokter akan merusak kesehatan-kesehatan orang sakit. Begitupun kebodohan guru akan merusak akhlak muridnya. Peranan ini terkait dengan upata pengembangan fitrah beragama anak, atau siswa, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan ini terkait dengan upaya menyeimbangkan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau

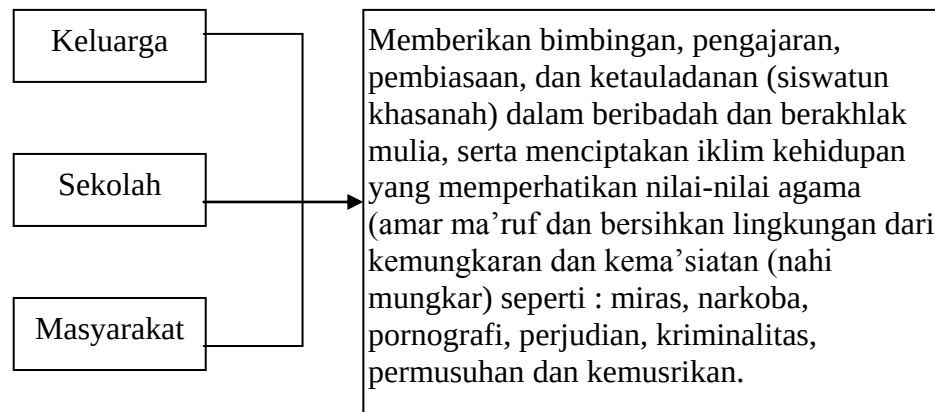
akhlak yang mulia, sehingga anak tidak merasa jenuh untuk mengikutinya.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak (termasuk remaja).

Dalam masyarakat anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya. Apabila teman sebayanya itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun sebaliknya, apabila teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.

Dalam upaya mengembangkan jiwa beragama atau akhlak mulia anak, maka ketiga lingkungan tersebut secara sinergi harus bekerja sama, dan bahu membahu untuk menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif. Iklim yang kondusif tersebut ditandai dengan berkembangnya komitmen yang kuat dari masing-masing individu yang mempunyai kewajiban moral (orang tua, pihak sekolah, pejabat pemerintah dan warga masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih jelas iklim lingkungan yang kondusif itu dapat dilihat pada bagan halaman berikut ini.



Kesholihan anak (remaja) menunjuk kepada empat jenis keahlian, yaitu (1) sholihul qolbi : hati yang bening, hati yang tunduk taat atau sami'na waatho'naa kepada peraturan (perintah dan larangan Allah; (2) sholihul aqli : cerdas, kreatif, dan memiliki motivasi atau semangat untuk bertholabul ilmi; (3) sholihul amali : melakukan amal atau perbuatan yang sesuai atau laras dengan perintah allah, dengan *habluminalloh* maupun *hablumminannas* dan (4) sholihul jasadi : bersih dan sehat jasmaninya.

D. Nasehat yang berharga untuk orang tua sebagai pola asuh orang tua menurut Mushthofa Abul Mu'athi: 2007 : 173

1. Mendorong anak-anak untuk memilih teman-teman yang shalih dan tidka bergaul dengan teman-teman berandalal.
2. Kita harus mengajari anak kita untuk memilih teman yang baik, sholih dan bertaqwa.
3. Sebagai orang tua, kita harus memantau dan menyelidiki keadaan anak kita dan menanyai siapa saja teman-temannya.

4. berusaha agar teman anak kita termasuk anak yang baik dan sholih.
5. berusaha juga untuk memuliakan teman-teman anak-anak kita sehingga bisa dengan mudah mengarahkan mereka dan membuat mereka menurut sama nasehat kita.
6. katakan kepada anak-anak kita, jangan berteman dengan anak yang suka meninggalkan sholat atau meremehkannya, sebab orang yang meninggalkan sholat adalah orang yang terkutuk di dunia dan termasuk penghuni neraka kelak di akherat.
7. katakan kepada anak-anak “Nak, jangan berteman dengan anak yang memutuskan tali silaturrohim, sesungguhnya ia adalah orang yang terkutuk dalam kitabullah.
8. Katakan kepada anak-anak “Nak jangan berteman dengan anak yang durhaka terhadap orang tua. Sesungguhnya durhaka kepada orang tua termasuk dosa yang paling besar.
9. Katakan kepada anak-anak “Janganlah kalian berteman dengan anak yang merokok dan mengkonsumsi narkoba, sebab mereka adalah orang-orang bejat dan perusak.
10. Katakan kepada mereka “Janganlah bergaul dengan anak-anak yang suka berbohong, suka menggunjing orang dan suka menjelek-jelekkan kehormatan orang”.
11. Katakan kepada mereka “Nak jangan berteman dengan anak-anak yang suka main judi dan jangan sekali-kali ikut main judi.

12. Bantulah anak-anak kita untuk berteman dengan anak yang beriman, bertaqwa dan rajin sholat berjama'ah di masjid.



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

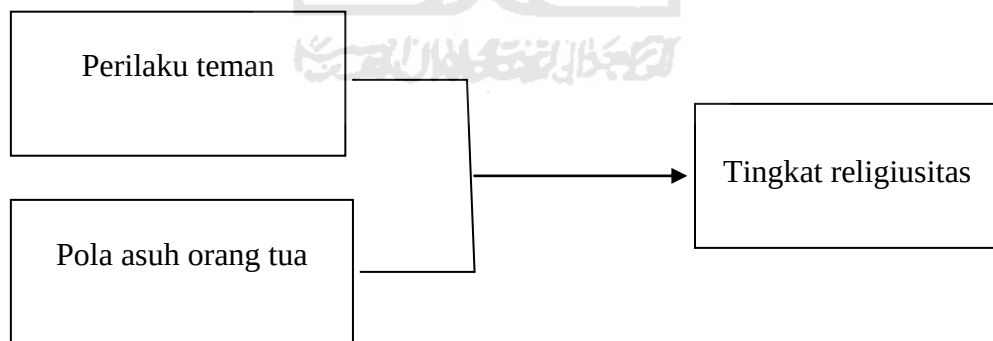
A. Definisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan ini adalah menentukan variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel adalah obyek penelitian yang akan diteliti dan merupakan fokus perhatian dalam suatu penelitian.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas yaitu perilaku teman (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2)
- b. Variabel bebas (Y) yaitu tingkat religiusitas

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam diagram paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1. Diagram paradigma

Variabel pertama yaitu variabel bebas tentang perilaku teman dan pola asuh orang tua merupakan pengamalan siswa terhadap religiusitas.

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perilaku Teman dan Pola asuh orang tua adalah segala sikap dan tingkah laku dan perlakuan orang tua dalam membimbing dan memperlakukan anak dengan membiasakan, memberi keteladanan, motivasi, kedisiplinan dan kasih sayang.
- b. Religiusitas merupakan pengabdian terhadap agama untuk menuju kesholehan. Pada prinsipnya senantiasa diamalkan oleh anak semenjak usia dini sampai akhir dewasa.

Variabel kedua merupakan variabel terikat yaitu usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap yang religi. Perilaku muslim adalah aktivitas atau tingkah laku yang mewajibkan pengabdian kepada Allah SWT yang berbentuk ibadah sesuai dengan perilaku yang dikehendaki oleh Islam.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sebagai populasi penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman yang beralamat di Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

a. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *stratified proporsional random sampling*,. menggunakan stratified karena populasinya menunjukkan adanya strata atau tingkatan, sedang

penggunaan proporsional karena dalam pengambilan subyek dari setiap strata ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata dan random sampling, sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap-tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Random sampling digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mendukung satu ciri, dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarangan (acak).

b. Ukuran Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dimana penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 125) yaitu “jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 20% - 30% dari jumlah subyek tersebut.

Dengan demikian sampel yang akan diambil adalah berdasarkan dengan kriteria tersebut, karena peneliti mengharapkan hasil yang didapat akan dapat menggambarkan seluruh populasi yang

ada. Dari hasil penelitian maka didapatkan bahwa jumlah keseluruhan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman adalah 526 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Siswa MTsN Prambanan Berdasarkan Kelasnya

No	Urutan	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	A	38	33	29
2	B	39	31	35
3	C	37	34	36
4	D	39	36	32
5	E	38	33	37
	Jumlah	191	166	169

Sumber : Data primer diolah

Pengambilan sampel pada penelitian ini 20% dari jumlah populasi (20% x 526 = 106 siswa). Jadi dalam penelitian ini mengambil sampel minimal 106 siswa.

Untuk pengambilan sample secara proporsional stratified random sampling dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Banyaknya sample kelas VII

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \frac{191}{526} \times 106 = 38,49 \text{ siswa} \\ &= 39 \text{ siswa (pembulatan ke atas)} \end{aligned}$$

Jadi jumlah sample untuk kelas VII minimal 39 siswa.

Untuk pengambilan sample tiap-tiap kelas secara proporsional perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Proporsi Pengambilan Sampel Siswa Kelas VII
MTsN Prambanan Sleman Yogyakarta

No	Kelas	20%	Pembulatan Keatas
1	VII A	$\frac{38}{191} \times 39 = 7,759$	8
2	VII B	$\frac{39}{191} \times 39 = 7,759$	8
3	VII C	$\frac{37}{191} \times 39 = 7,759$	8
4	VII D	$\frac{39}{191} \times 39 = 7,759$	8
5	VII E	$\frac{38}{191} \times 39 = 7,759$	8
Banyaknya Sampel Kelas VII			40 Siswa

Sumber : Data primer diolah

2. Banyaknya sample kelas VIII

$$\text{Sampel} = \frac{166}{526} \times 106 = 33,45 \text{ siswa}$$

$$= 34 \text{ siswa (pembulatan ke atas)}$$

Jadi jumlah sample untuk kelas VIII minimal 34 siswa.

Untuk pengambilan sample tiap-tiap kelas secara proporsional perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Proporsi Pengambilan Sampel Siswa Kelas VIII
MTsN Prambanan Sleman Yogyakarta

No	Kelas	20%	Pembulatan Keatas
1	VIII A	$\frac{33}{166} \times 34 = 6,759$	7
2	VIII B	$\frac{31}{166} \times 34 = 6,349$	7
3	VIII C	$\frac{34}{166} \times 34 = 6,969$	7
4	VIII D	$\frac{36}{166} \times 34 = 7,373$	8
5	VIII E	$\frac{33}{166} \times 34 = 6,759$	7
Banyaknya Sampel Kelas VII			36 Siswa

Sumber : Data primer diolah

3. Banyaknya sample kelas IX

$$\text{Sampel} = \frac{169}{526} \times 106 = 34,06 \text{ siswa}$$

= 35 siswa (pembulatan ke atas)

Jadi jumlah sample untuk kelas IX minimal 35 siswa.

Untuk pengambilan sample tiap-tiap kelas secara proporsional perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Proporsi Pengambilan Sampel Siswa Kelas IX MTsN
Prambanan Sleman Yogyakarta

No	Kelas	20%	Pembulatan Keatas
1	IX A	$\frac{29}{169} \times 35 = 6,006$	7
2	IX B	$\frac{31}{166} \times 34 = 7,249$	8
3	IX C	$\frac{36}{169} \times 35 = 7,456$	8
4	IX D	$\frac{32}{169} \times 35 = 6,627$	7
5	IX E	$\frac{37}{169} \times 35 = 7,663$	8
Banyaknya Sampel Kelas VII			38 Siswa

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan perhitungan pengambilan sample secara proporsional di atas, maka banyaknya sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 114 siswa (40 siswa kelas VII, 36 siswa kelas VIII dan 38 siswa kelas IX).

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian data yang akan dikumpulkan adalah data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini merupakan suatu data yang menerangkan seberapa besar pengumpulan data dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Pada penelitian kuantitatif variabel kuantitatif jika ciri-ciri suatu fakta sosial dinilai dengan angka, atau disebut metode statistik yang mengembalikan dalam keadaan serupa dari angka ke dalam analisis angka pula (Joko Subagyo, 1991: 107). Jadi pada hakekatnya jenis data yang akan dikumpulkan adalah berupa angka-angka dan data statistik yang kemudian diterjemahkan kedalam bentuk kata-kata setelah dilakukan pengujian dengan rumus statistik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Angket/Kuesioner

Metode angket merupakan suatu metode yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden atau subyek yang akan diteliti. Cara kerjanya adalah dengan mengisi angket pertanyaan yang telah disediakan peneliti. Dalam penelitian ini kita gunakan daftar pertanyaan yang telah disusun guna memperoleh data tentang diri subyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh perilaku teman dan pola asuh orang tua terhadap tingkat religiusitas anak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta secara terperinci dan data tentang tingkat religiusitas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta yang menjadi pusat lokasi penelitian

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Alat ini harus dipikir sesuai dengan jenis data yang diinginkan, instrumen sebagai alat pengumpul data pada hakekatnya adalah pengukur variabel penelitian (Nana Sudjana, 1987 : 58).

Kisi-Kisi Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini adalah mendefinisikan secara operasional variabel yang akan dijadikan penelitian tersebut. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel terikat (dependent variabel) dan satu variabel bebas (independent variabel).

Dalam hal ini “Pengaruh perilaku teman dan pola asuh orang tua merupakan variabel bebas, yang terlaksana dalam lingkungan sekolah dan guru sangat berperan dalam mendidik, membimbing, juga memberi perhatian pada siswa, sehingga siswa diharapkan mempunyai kepribadian yang agamis pada guru, pada teman dan terhadap lingkungan sekolah. Jadi tingkat religiusitas pada anak sangatlah

berpengaruh untuk membentuk siswa agar berbudi pekerti yang agamis. Namun apabila didalam diri siswa sudah tertanam pribadi yang luhur, agamis maka dimana pun ia berada tetap menjadi manusia yang mengerti tentang tatanan yang agamis sehingga bisa menghormati orang lain, tolong menolong terhadap sesama tidak segan, bisa menjaga lingkungan dari kerusakan dan bisa patuh terhadap orang tua atau orang yang dianggap lebih tua.

Dari definisi di atas adalah menumbuhkan keimanan akan ke Maha Esaan Allah SWT, berdo'a dan berharap kepada Allah SWT, berserah diri kepada Allah SWT, memuliakan orang tua. Dari indikator tersebut maka disusun angket seperti dibawah ini.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Teman

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	No. Soal
1	Perilaku teman	- Akhlak kepada Allah	- Beribadah menjalankan perintahNya	2	1, 2
		- Akhlak kepada guru	- Saling menghormati	1	3
			- Sopan santun	1	4
		- Akhlak kepada teman	- Tolong menolong	1	5
			- Saling menjaga perasaan	1	6
		- Akhlak kepada saudara	- Menyayangi	1	7
			- Mengasihi	1	8
		- Akhlak terhadap lingkungan	- Menjaga lingkungan (kebersihan)	1	9
			- Menjaga pergaulan	1	10

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	No. Soal
1	Pola asuh orang tua.	- Demokrasi	- Anak diberi kebebasan dan dibimbing	2	1, 2
			- Permasalahan diselesaikan bersama	2	3, 4
			- Bebas mengeluarkan pendapat	1	5
			- Mempertimbangkan segala kebijakan	2	6, 7
			- Pemberian sanksi dan pelanggaran.	1	8
		- Otoriter	- Tidak ada penghargaan.	2	9, 10
			- Menyalahkan anak	1	11
			- Memaksa kehendak orang tua	1	12
			- Tidak ada kebebasan pada anak	1	13
			- Anak diberi kebebasan sama orang tua	1	14
		- Permisif	- Terlalu menonjolkan anal.	1	15
			- Tidak terlibat dalam urusan anak.	1	16

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Tingkat Religiusitas Siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	No. Soal
1	Tingkat Religiusitas	- Menanamkan tauhid	- Menumbuhkan keimanan akan kemahakuasaan Allah SWT.	2	1, 2
			- Berdoa dan berharap kepada Allah SWT.	1	3
			- Berserah diri kepada Allah	1	4
		- Menanamkan birulwalidain i	- Memuliakan orang tua	2	5, 6
			- Taat pada perintahNya.	1	7
			- Berserah diri kepada Allah.	2	8, 9
		- Menanamkan kesolehan pribadi	- Mengerjakan sholat 5 waktu.	2	10, 11
			- Sabar dalam menerima musibah menghindar dari hal-hal yang diharapkan.	2	12, 13
			- Bersilaturahmi	1	14
			- Saling menghargai dan menghormati.	2	15,16
			- Saling Bantu membantu.	2	17,18
			- Bertoleransi atas perbedaan agama.	2	19, 20

Variabel pengaruh perilaku teman dan pola asuh orang tua pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta. Definisi operasional dari pengaruh perilaku teman dan pola asuh orang tua terhadap religiusitas siswa dapat mengetahui dan memahami yang

akhirnya tertanam akhlak yang mulia pada pribadi siswa. Dengan berkhak yang mulia maka pribadinya akan menjadi pribadi yang organis. Namun kita tidak bisa mengetahui seseorang yang berperilaku agamis secara pasti, karena perilaku ini terdiri dari berbagai aspek, baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu kita hanya dapat mengamati ciri-ciri yang nampak, yang kemudian ciri tersebut melahirkan tingkah laku yang dapat diamati, maka disinilah tingkat religiusitas siswa dapat dilihat dari cara bicara, cara bersikap dan cara beribadah. Sudah barang tentu kesemuanya itu sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terciptalah seorang yang berperilaku muslim, sehingga adanya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap religiusitas siswa. dari definisi diatas maka indikator tingkat religiusitas siswa disusun angket seperti pada tabel 3.

Untuk mengetahui keadaan pendidikan agama Islam dan mengetahui seberapa besar berpengaruhnya perilaku teman dan pola asuh orang tua pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta, dalam hal ini penulis menggunakan metode angket yang diberikan kepada responden sebanyak 114 siswa. Di dalam angket tersebut terdapat 46 pertanyaan yang terdiri dari 10 soal tentang perilaku teman dan 16 soal tentang pola asuh orang tua dan 20 soal tentang tingkat religiusitas siswa.

4. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Arief Furchan 1982: 281). Pengujian validitas penelitian ini menggunakan bantuan computer dengan paket seri program statistik (SPSS 12.00). Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel diantaranya variabel bebas yaitu Perilaku teman dan pola asuh orang tua dan variabel terikat yaitu tingkat religiusitas siswa.

Untuk mengetahui validitas dari angket yang disampaikan maka diadakan uji kesahihan butir, butir soal terdiri dari 10 soal untuk pengaruh perilaku teman dan 16 soal untuk pola asuh orang tua dan 20 soal untuk tingkat religiusitas siswa.

5. Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada sejauh mana suatu alat mengukur secara konsisten pengukur apa saja yang diukurnya dan reliabilitas berasal dari bahasa Inggris dari kata Reliable artinya dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat yang dipercaya sebuah instrumen (Arief Furchan, 1982: 28). Pengukuran reliabilitas menggunakan bantaun computer dengan SPSS 12.00.

D. Prosedur Analisa Data

1. Tehnik Analisa Data

Untuk memenuhi penelitian yang valid dan benar dan lengkap, maka diperlukan suatu metode yang valid dalam analisis. Adapun analisis

data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif untuk melihat karakteristik responden dan untuk mengetahui kecenderungan jawaban dari responden. Analisis kuantitatif yaitu metode statistik yang mengembalikan dalam keadaan serupa dari angka ke analisa angka, kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk kata-kata setelah dilakukan perhitungan dengan rumus statistik (Joko Subagyo, 1991: 107). Analisis kuantitatifnya menggunakan analisa regresi berganda. Persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Religiusitas Siswa

X₁ = Perilaku Teman

X₂ = Pola Asuh Orang Tua

e = kesalahan pengganggu

Analisis datanya dengan menggunakan bantuan komputer dengan program (SPSS 12.00).

2. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah populasi yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Statistik normalitas adalah uji Kolmogorof Sminor-Test

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 12.00.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sifatnya linier atau tidak. Pengujian linieritas dengan menggunakan menggunakan komputer program SPSS 12.00.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta adalah salah satu lembaga sekolah lanjutan pertama swasta yang berada di bawah naungan Departemen Agama, Daerah istimewa Yogyakarta.

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan terletak di desa Pelemsari kelurahan Bokoharjo, kecamatan Prambanan, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan berhimpitan dengan Sekolah Dasar Negeri Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta sangat diuntungkan bagi perkembangan sebuah Madrasah, karena secara alami didukung oleh masyarakat kanan kirinya. Desa Pelemsari Bokoharjo dapat ditempuh dengan kendaraan mobil (roda empat), sebab jalan khususnya menuju Madrasah Tsanawiyah tersebut sudah jalan hitam (aspal), demikian juga karena adanya jalan alternative Kalasan – Piyungan.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan

Barangkali sama dengan Madrasah-Madrasah lain saat dimana akan didirikannya Madrasah, tidak lain pertama didirikan Madrasah tersebut mengingat para tokoh masyarakat dan pamong-pamong pemerintahan desa Madurejo Prambanan Slema, menyadari betapa pentingnya untuk menciptakan generasi penerus bangsa, yaitu dengan mendirikan Sekolah PGA Swasta 4 tahun yang akan menghasilkan calon-calon guru agama. Maka pada tahun 1970, para pengurus sepakat dan resmi mendirikan sekolah Guru Agama Swasta yang diketuai oleh bapak Ashari (Alm). Sedang untuk kepala sekolahnya yaitu bapak Waridi BA (Alm), didukung oleh masyarakat sekitar Pendidikan Guru Agama Swasta 4 tahun tersebut menempati rumah bapak H. Sarkowi Abdul Aziz, dengan tenaga pengajar diantaranya :

1. Bapak Asrodin
2. Bapak Dalhari
3. Bapak Mursidi
4. Bapak Kemis
5. Bapak Ndari dan lain-lainnya, yang tidak disebutkan satu persatu.

Setelah berjalan beberapa waktu PGA Swasta 4 tahun tersebut pindah ke kampong Randusari $\pm$ 6 km ke arah utara tepatnya di sebelah utara rel kereta api, sedang jarak ke kecamatan $\pm$ 400 m dari Sekolah Pendidikan Teman Guru Agama Swasta 4 tahun. Kemudian selang beberapa waktu $\pm$ 2

tahun kemudian pindah lagi ke kampung Pelemsari, Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta ke arah selatan $\pm$ 3 km dari kota kecamatan sampai sekarang ini.

Selanjutnya pada tahun 1978 berubah statusnya dari sekolah Pendidikan Guru Agama Swasta 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman dengan surat Keputusan Menteri Agama No. 16/1978, tanggal 16 Maret 1978 sebagai Kepala Sekolahnya bapak Waridi, BA, sedang Sekolah Pendidikan Guru Agama Swasta 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah Raden Fatah yang sekarang juga masih berada di kampung Pelemsari Bokoharjo Prambanan.

3. Kepala Madrasah dan Perkembangan Madrasah

Bapak Waridi, BA (Alm) dilantik menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan yang pertama dengan masa jabatan 1970 – 1984. dengan mendampingi selama 14 tahun adalah waktu yang tidak sedikit, maka pada masa periode ini merupakan masa pembenahan, baik secara administrasi maupun organisasi sekolah, bahkan pembenahan pada penataan kelas-kelas.

Disusul kemudian periode ke II (dua) dari tahun 1984 – 1986 dengan kepala Madrasah Drs. Suharto Marto Atmojo. Periode ini periode perjuangan dalam menjaga eksistensi Madrasah Tsanawiyah. Alhamdulillah

didukung dengan kondisi masyarakat Pelemsari, Bokoharjo Prambanan, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri tidak mengecewakan.

Periode III (tiga) dari tahun 1986 – 1992. periode pengembangan dan merintis cita-cita relokasi. Pada saat ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan dipegang oleh Bapak Sutarno. Siswa-siswi baru yang ingin sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan cukup banyak, dan dari pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan 5 kelas gemuk. Dari jerih payah bapak Sutarno beserta staf, akhirnya dapat ditemukan tempat yang representative untuk lokasi baru bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan, meskipun tahap awal baru ada beberapa kelas/local, maka diadakan pembagian masuk sekolah, yang demikian itu sudah merupakan program yang mendesak mengingat yang sudah tidak memungkinkan lagi berjubel dalam kelas.

Kemudian sejak tahun 1992 – 1995, estafet dari bapak Sutarno diserahkan kepada bapak Drs. Taslim. Pada periode IV (empat) ini dapat melanjutkan rencana relokasi pembangunan gedung sekolah, pembinaan dan pengembangan potensi period eke V (lima) ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan sudah menempati lokasi baru yang berada di sebelah barat yang sekarang sebelah selatan masjid Nurul Ummah. Dan pada periode ini Madrasah Tsanawiyah mendapatkan banyak kemajuan baik pembangunan fisik, potensi, administrasi yang tertata rapih, pembinaan siswa dan pembangunan lainnya termasuk gedung bertingkat, laboratorium dan lain-lain.

Yang sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan yaitu bapak Drs. H. Muntadhir.

Mengingat beliau memasuki masa pension yang jatuh pada bulan Desember 2007, kemudian pada tanggal 17 Desember serah terima dari kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan yaitu Bapak Muntadhir ke PJS yaitu dipegang oleh bapak Rohmat selaku Wakil kepala Kurikulum sampai pada tanggal 5 Februari 2008. kemudian pada tanggal itu pula serah terima dari Kepala Sekolah Sementara (PJS) ke Kepala Sekolah yang baru yaitu bapak Drs. Djumadi sampai sekarang ini terus meneruskan jejak perjuangan pembangunan di segala bidang demi mencapai kesempurnaan.

4. Kepala Madrasah dan Perkembangan Madrasah

Bapak Waridi, BA (Alm) dilantik menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan yang pertama dengan masa jabatan 1970 – 1984. dengan mendampingi selama 14 tahun adalah waktu yang tidak sedikit, maka pada masa periode ini merupakan masa pembenahan, baik secara administrasi maupun organisasi sekolah, bahkan pembenahan pada penataan kelas-kelas.

5. Perkembangan Sekarang, Keadaan Siswa, Guru, Karyawan dan Keadaan Fasilitas

Semakin lama Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan semakin maju, jumlah kelas sudah mencapai 15 kelas, yang terdiri dari kelas VII (tujuh) 5 (lima) kelas, kelas VIII (delapan) 5 (lima) kelas, kelas IX (sembilan) 5 (lima) kelas, dengan jumlah siswa 526 siswa/siswi. Jumlah tenaga mengajar 39 orang dan karyawan tetap 6 orang. Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan dikelola guru dan karyawan sebanyak 60 orang.

Guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan terdiri dari 39 orang, 32 merupakan guru tetap sedang yang 7 orang merupakan guru tidak tetap. Masing-masing guru sudah mendapat tugas bidang studi masing-masing, namun ada sebagian yang juga bertugas sebagai Wakil Kepala Madrasah, Staf Pimpinan, Wali Kelas dan sebagai wa coordinator kegiatan organisasi, juga ada yang merangkap tugas piket, dan Guru Bimbingan Konseling. Dengan guru yang berjumlah 35 orang menangani proses belajar mengajar dengan jumlah siswa 526 siswa.

Dilihat dari kebutuhan menuju Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan yang ideal, jelas masih ada beberapa kekurangan diantaranya: ruang koperasi guru karyawan, ruang taman bacaan / pameran / foto / madding, ruang darma wanita. Tetapi dengan adanya kekurangan tersebut proses belajar mengajar dan kegiatan Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan berjalan dengan lancar bahkan prestasi siswa-siswi semakin meningkat, sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan tetap berusaha membangun agar mencapai kesempurnaan.

6. Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan di Masa Mendatang

Melihat yang dipelajari di sekolah umum, hendaknya justru di Departemen Agama jangan sampai terpengaruh. Kita harus komitmen bahwa agama mutlak sangat diperlukan bagi pembangunan karena lupa atau dilupakan itu masalah lain. Mudah-mudahan dengan peristiwa demi peristiwa minum minuman keras, mabuk-mabukan, pembunuhan, anak berani kepada orang tua, orang tua tidak menghargai anaknya dan lain sebagainya. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini dan hamper kita jumpai setiap hari baik di media komunikasi lewat televise maupun Koran-koran, semoga semua itu para pakar dapat memimpin bangsa ini, sehingga mereka berkenan meninjau bahwa moral, akhlak, etika, budi pekerti, religiusitas merupakan pondasi seiring kemajuan intelektual ilmu pengetahuan dan teknologi seseorang. Kalau begitu harapan Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan yang akan datang gemilang adanya.

Di dalam bab ini juga menjelaskan tentang keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman, Yogyakarta secara terperinci, dengan penjelasan ini diharapkan dapat memahami betul keadaan Madrasah tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman yang menjadi pusat lokasi penelitian.

B. ANALISIS DATA

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Perilaku teman dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Religiusitas Siswa pada siswa-siswi Madrasah tsanawiyah Negeri Prambanan, Sleman Yogyakarta.

Peneliti menggunakan alat bantu berupa angket / kuesioner yang diberikan kepada 114 responden yang merupakan siswa siswi Madrasah tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta untuk meneliti permasalahan tersebut, kuisisioner yang telah disebarkan kepada para responden dibagi dalam 3 bagian yaitu :

1. Bagian pertama berisi daftar pertanyaan yang menyangkut Perilaku Laku Teman di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.
2. Bagian kedua berisi daftar pertanyaan yang meyangkut Pola Asuh Orang Tua siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.
3. Bagian ketiga berisi daftar pertanyaan yang menyangkut tingkat religiusitas siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.

Setelah dilakukan penyebaran angket dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan selanjutnya akan dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik yang membahas tehnik pengumpulan data, penyajian, pengolahan atau analisa dan interpretasi (penarikan kesimpulan) terhadap suatu data.

Sesuai dengan hipotesa yang diajukan yaitu :

1. Secara serentak ada pengaruh positif dan signifikan antara Perilaku teman dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.

2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Perilaku teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat religiusitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.

Dengan adanya hipotesa di atas, maka dilakukan analisis untuk menentukan apakah hipotesa tersebut diterima atau ditolak, terlebih dahulu ditentukan variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi Tingkat religiusitas Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta adalah :

X_1 = Perilaku Tteman

X_2 = Pola Asuh Orang Tua

Y = Tingkat Religiusitas Siswa

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang ada untuk membuktikan bahwa variabel-variabel independen tersebut (X_1 dan X_2) mempengaruhi keberadaan variabel dependen (Y). Analisa yang digunakan adalah analisis validitas, reliabilitas. Uji asumsi dan pengujian hipotesa (abalisis regresi berganda).

C. Anaisis Kualitatif

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mengenai jenis kelamin, dan umur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program yang digunakan adalah SPSS 12.00 untuk analisis frekuensi. Hasil selengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin responden digolongkan menjadi laki-laki dan perempuan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Umur	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	50	43,9%
2.	Perempuan	64	56,1%
	Jumlah	114	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2008

Dari analisis data, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu ada sebanyak 64 orang atau 56,1% dari total responden. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki ada ada 50 orang atau sebesar 43,9% dari total responden.

b. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur responden digolongkan pada usia dibawah 13 tahun, 13 tahun, 14 tahun, dan diatas 14 tahun. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Dibawah 13	4	3,5%
2.	13 tahun	40	35,1%
3.	14 tahun	34	29,8%
4.	Diatas 14 tahun	36	31,6%
	Jumlah	114	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2008

Dari analisis data, karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur antara 13 tahun, yaitu ada sebanyak 40 siswa atau 35,1% dari total responden. Peringkat kedua ditempati oleh responden yang berumur diatas 14 tahun, yaitu ada 36 siswa atau sebesar 31,6% dari total responden. Peringkat ketiga adalah responden yang berusia 14 tahun, ada sebanyak 34 siswa atau sebesar 29,8% dari total responden. Dan sisanya ada sebanyak 4 siswa atau 3,5% yang berusia dibawah 13 tahun.

2. Distribusi Jawaban Responden

Dari hasil penilaian responden maka dapat disusun distribusi untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pola asuh orang tua dan membentuk akhlak anak yang religius. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penilaian terhadap jawaban responden melalui angket yang disebarakan.
 2. Melakukan tabulasi data
 3. Menghitung jumlah dan rata-rata setiap responden pada tiap-tiap variable.
 4. Menghitung frekuensi.
- a. Tanggapan Responden terhadap Perilaku Teman

Untuk instrumen variabel Perilaku Teman mempergunakan angket dengan 10 butir pertanyaan. Skor yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kecenderungan Jawaban Variabel Perilaku Teman

No	Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Sangat Setuju	10	8,8%
2.	Setuju	89	78,1%
3.	Tidak Setuju	15	13,2%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	114	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2008

Dari tabel 4.4 diperoleh bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan setuju terhadap Perilaku Teman, yaitu ada sebanyak 89 (78,1%) dari total responden. Responden yang memberikan tanggapan tidak setuju ada 15 siswa (13,2%) dari total responden. Dan sisanya ada sebanyak 10 responden (8,8%) yang menjawab sangat setuju terhadap Perilaku Teman.

b. Tanggapan Responden terhadap Pola Asuh Orang Tua

Distribusi rata-rata jawaban responden pada tanggapan responden terhadap Pola Asuh Orang Tua disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua

No	Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	4,4%
2.	Setuju	92	80,7%
3.	Tidak Setuju	17	14,9%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	114	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan setuju terhadap Pola Asuh Orang Tua, yaitu ada sebanyak 92 siswa (80,7%) dari total responden. Responden yang memberikan tanggapan tidak setuju ada 17 siswa (14,9%) dari total responden. Dan sisanya ada sebanyak 5 responden (4,4%) yang menjawab sangat setuju terhadap Pola Asuh Orang Tua.

c. Tanggapan Responden terhadap Tingkat Religiusitas Siswa

Distribusi rata-rata jawaban responden pada tanggapan responden terhadap Tingkat Religiusitas Siswa disajikan pada tabel 4.6., sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Tingkat Religiusitas Siswa

No	Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	3,5%
2.	Setuju	84	73,7%
3.	Tidak Setuju	26	22,8%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	114	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2008

Dari tabel 4.6 diperoleh bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan setuju terhadap Tingkat Religiusitas Siswa, yaitu ada sebanyak 84 siswa (73,7%) dari total responden. Responden yang memberikan tanggapan tidak setuju ada 26 siswa (22,8%) dari total responden. Dan sisanya ada sebanyak 4 responden (3,5%) yang menjawab sangat setuju terhadap Tingkat Religiusitas Siswa.

D. Analisis Kuantitatif

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya atau telah benar-benar dapat mencerminkan variabel yang diukur.

Hasil pengujian validitas dengan bantuan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini adalah teknik korelasi *Pearson* (*Pearson Correlation*). Item dinyatakan valid apabila korelasi (r) positif dan signifikan. Hasil pengujian validitas dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Perilaku Teman

Variabel	Pearson Correlations	r-tabel	Kesimpulan
Perilaku Teman 1	0,517	0,361	Valid
Perilaku Teman 2	0,464	0,361	Valid
Perilaku Teman 3	0,623	0,361	Valid
Perilaku Teman 4	0,723	0,361	Valid
Perilaku Teman 5	0,660	0,361	Valid
Perilaku Teman 6	0,525	0,361	Valid
Perilaku Teman 7	0,524	0,361	Valid
Perilaku Teman 8	0,594	0,361	Valid
Perilaku Teman 9	0,508	0,361	Valid
Perilaku Teman 10	0,097	0,361	Tidak Valid
Perilaku Teman 11	0,666	0,361	Valid
Perilaku Teman 12	0,217	0,361	Tidak Valid

Sumber : data primer diolah, 2008

Dari rangkuman hasil uji validitas di atas terlihat bahwa ada 2 butir yang tidak valid, yaitu butir nomor 10 dan 12, karena nilai r

hitungnya lebih kecil dari r-tabel (0,361). Sedangkan item yang valid ada 10 butir, karena nilai r-hitung lebih besar dari r tabel (0,361), dengan demikian untuk penelitian selanjutnya hanya menggunakan 10 butir pertanyaan untuk variable Perilaku Teman.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Pearson Correlations	r-tabel	Kesimpulan
Pola Asuh 1	0,547	0,361	Valid
Pola Asuh 2	0,689	0,361	Valid
Pola Asuh 3	0,692	0,361	Valid
Pola Asuh 4	0,486	0,361	Valid
Pola Asuh 5	0,475	0,361	Valid
Pola Asuh 6	0,501	0,361	Valid
Pola Asuh 7	0,485	0,361	Valid
Pola Asuh 8	0,484	0,361	Valid
Pola Asuh 9	0,517	0,361	Valid
Pola Asuh 10	0,046	0,361	Tidak Valid
Pola Asuh 11	0,645	0,361	Valid
Pola Asuh 12	0,573	0,361	Valid
Pola Asuh 13	0,555	0,361	Valid
Pola Asuh 14	0,009	0,361	Tidak Valid
Pola Asuh 15	0,597	0,361	Valid
Pola Asuh 16	-0,136	0,361	Tidak Valid
Pola Asuh 17	-0,005	0,361	Tidak Valid
Pola Asuh 18	0,613	0,361	Valid
Pola Asuh 19	0,750	0,361	Valid
Pola Asuh 20	0,658	0,361	Valid

Sumber : data primer diolah, 2008

Dari pengujian validitas variable Pola Asuh Orang Tua terbukti bahwa ada 4 butir yang tidak valid, yaitu butir nomor 10, 14, 16, dan 17, karena nilai r hitungnya lebih kecil dari r-tabel (0,361). Sedangkan butir

yang valid ada 16 butir, karena nilai r-hitung lebih besar dari r tabel (0,361), dengan demikian untuk penelitian selanjutnya menggunakan 16 butir pertanyaan untuk variable Pola Asuh Orang Tua.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Religiusitas Siswa

Variabel	Pearson Correlations	r-tabel	Kesimpulan
Religiusitas 1	0,560	0,361	Valid
Religiusitas 2	0,595	0,361	Valid
Religiusitas 3	0,508	0,361	Valid
Religiusitas 4	0,530	0,361	Valid
Religiusitas 5	0,552	0,361	Valid
Religiusitas 6	0,171	0,361	Tidak Valid
Religiusitas 7	0,535	0,361	Valid
Religiusitas 8	0,695	0,361	Valid
Religiusitas 9	0,577	0,361	Valid
Religiusitas 10	0,672	0,361	Valid
Religiusitas 11	0,659	0,361	Valid
Religiusitas 12	0,485	0,361	Valid
Religiusitas 13	-0,130	0,361	Tidak Valid
Religiusitas 14	0,475	0,361	Valid
Religiusitas 15	0,575	0,361	Valid
Religiusitas 16	0,666	0,361	Valid
Religiusitas 17	0,514	0,361	Valid
Religiusitas 18	0,507	0,361	Valid
Religiusitas 19	0,512	0,361	Valid
Religiusitas 20	0,361	0,361	Tidak Valid
Religiusitas 21	0,594	0,361	Valid
Religiusitas 22	0,687	0,361	Valid
Religiusitas 23	0,548	0,361	Valid
Religiusitas 24	0,197	0,361	Tidak Valid
Religiusitas 25	-0,196	0,361	Tidak Valid

Sumber : data primer diolah, 2008

Dari rangkuman hasil uji validitas di atas terlihat bahwa ada 5 item yang tidak valid, yaitu butir nomor 6, 13, 20, 24 dan 25 karena nilai r hitungnya lebih kecil dari r -tabel (0,361). Sedangkan item yang valid ada 20 item, karena nilai r -hitung lebih besar dari r tabel (0,361), dengan demikian untuk penelitian selanjutnya menggunakan 20 item pertanyaan untuk variable Tingkat Religiusitas Siswa.

b. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,770 untuk variabel Perilaku Teman. Variabel ini dapat dinyatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari nilai kritisnya yaitu sebesar 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Perilaku Teman merupakan pertanyaan yang reliabel.

Sedangkan untuk koefisien alpha pada variabel Pola Asuh Orang Tua sebesar 0,877. Variabel ini dapat dinyatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari nilai kritisnya yaitu sebesar 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Pola Asuh Orang Tua merupakan pertanyaan yang reliabel.

Untuk variabel Tingkat Religiusitas Siswa, besarnya koefisien alpha adalah 0,899. Variabel ini dapat dinyatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari nilai kritisnya yaitu sebesar 0,361. maka

dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Tingkat Religiusitas Siswa merupakan pertanyaan yang reliabel.

Dari hasil analisis reliabilitas diatas dapat diartikan bahwa secara menyeluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan reliabel atau andal.

2. Analisis Prasyarat Analisi

Untuk melakukan analisis data diperlukan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi. Persyaratan-persyaratan tersebut adalah uji normalitas dan uji linieritas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer, program yang digunakan adalah SPSS 12.00.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran variabel mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 3, mengenai uji normalitas variabel.

Hipotesanya :

- H_0 : Distribusi data sama dengan distribusi normal
- H_a : Distribusi data tidak sama dengan distribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya adalah, bahwa “jika nilai Asymp. Sig./Asymptotic significance dua sisi lebih besar dari 5% (tidak signifikan), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada hasil output SPSS dengan formula kolmogorov Sminorv Test, hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Di bawah ini disajikan rangkuman hasil pengujian normalitas pada tabel 18.

Tabel 4.10

Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)	Taraf Signifikan	Keterangan
1.	Perilaku Teman	0,875	0,05	Normal
2.	Pola Asuh Orang Tua	0,178	0,05	Normal
4.	Tingkat Religiusitas Siswa	0,513	0,05	Normal

Sumber : data primer diolah, 2008

Dapat disimpulkan bahwa dari variabel Perilaku Teman, Pola Asuh Orang Tua, dan Tingkat Religiusitas Siswa, kesemuanya berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (0,05).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki

hubungan yang linier. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 4, mengenai Uji linieritas variabel.

Pengertian linieritas adalah situasi adanya korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengambilan kesimpulan linier tidaknya sebuah hubungan dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai significance pada deviation from linierity dari hasil uji linieritas.

Hipotesanya :

- H_0 : Variabel independen tidak berkorelasi linier dengan variabel dependen.
- H_a : Variabel independen berkorelasi linier dengan variabel dependen.

riteria pengambilan keputusannya adalah, bahwa “Jika Signifikandi dari deviation fom liniarity lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti berkorelasi linier”.

Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 12.00, maka hasil analisis pengujian linieritas dirangkum dan disajikan pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Pengujian Linieritas

No	Variabel	Sig. Deviation from Linierity	Taraf Sig.	Kesimpulan
1.	Perilaku Teman dengan Tingkat Religiusitas Siswa	0,862	0,05	Linier
2.	Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Religiusitas Siswa	0,607	0,05	Linier

Sumber : Data Primer Diolah, 2008

Dari tabel diatas diperoleh bahwa semua signifikansi dari deviation from linierity nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua hubungan variable independent dengan variable dependen memiliki hubungan yang linier. Hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka apabila variabel satu meningkat maka variable yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi apabila korelasi atau hubungan itu linier negative jika variable satu naik maka variable yang lain akan turun dan demikian sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesa (Analisis Regresi Berganda)

a. Persamaan Regresi

Model regresi linear berganda untuk Perilaku Teman (X_1), dan Pola Asuh Orang Tua (X_2), terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan (Y) mempunyai rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 12.00 yang hasilnya dirangkum pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Regression Coefficient	t-hitung	Probabilitas	Keterangan
(X_1)	0,434	2,533	0,013	Signifikan
(X_2)	0,637	5,483	0,000	Signifikan
Constanta (a)	14,454			
Adjusted R Square = 0,334				
R Square = 0,345				
Multiple R = 0,588				
F-hitung = 29,296				
Probabilitas = 0,000				

Sumber : Data Primer Diolah, 2008

Dari Tabel 4.12 diatas dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 14,454 + 0,434X_1 + 0,637X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi di atas, konstantanya sebesar 14,454, artinya jika variabel Perilaku Teman (X_1), dan Pola Asuh Orang Tua (X_2) tidak berubah atau sama dengan 0 (nol), maka Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan akan meningkat sebesar 14,454 skor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika responden tidak memberikan tanggapan terhadap Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua, atau mereka memberikannya skor 0, maka Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan sebesar 14,454.

2. Koefisien Perilaku Teman (b_1)

Variabel Perilaku Teman (X_1) merupakan variabel yang mempengaruhi Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan dengan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,434. Berarti bila Perilaku Teman (X_1) meningkat sebesar satu skor maka Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan (Y) akan meningkat sebesar 0,434 skor dengan anggapan variabel yang lain konstan (tetap). Hal tersebut menyatakan bahwa apabila responden menaikkan penilaian terhadap variabel Perilaku Teman masing-masing 1 skor untuk setiap pertanyaan (misalkan dari Setuju menjadi Sangat Setuju) maka Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan akan meningkat dengan nilai 0,434.

3. Koefisien Pola Asuh Orang Tua (b_2)

Faktor Pola Asuh Orang Tua (X_2) merupakan variabel yang mempengaruhi Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan dengan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,637. Berarti bila Pola Asuh Orang Tua (X_2) meningkat sebesar satu skor maka Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan (Y) akan meningkat sebesar 0,637 skor dengan anggapan variabel yang lain konstan (tetap). Hal tersebut menyatakan bahwa apabila responden menaikkan penilaian mereka terhadap variabel Pola Asuh Orang Tua masing-masing 1 skor untuk setiap pertanyaan maka Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan akan meningkat dengan nilai 0,637 demikian juga sebaliknya.

b. Uji Serentak (Uji-F)

1. Hipotesa :

H_0 : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua, terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan .

H_a : Ada pengaruh secara bersama-sama antara Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua, terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan .

2. Statistik uji : F

Dari pengujian diperoleh

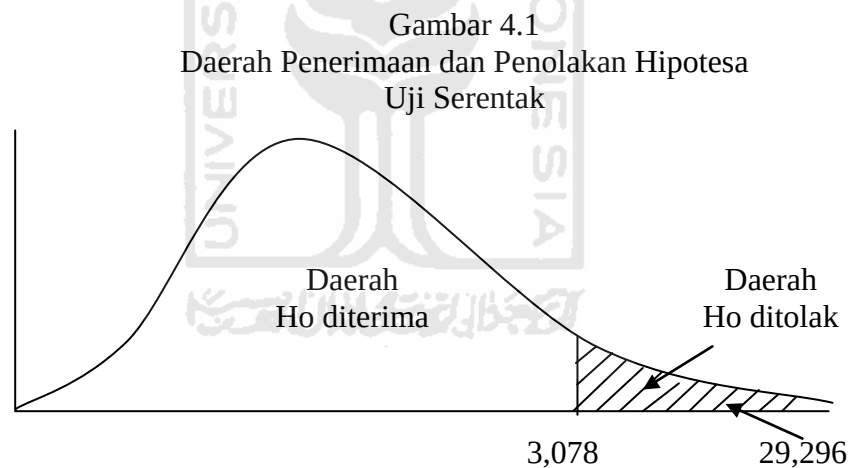
$$F\text{-hitung} = 29,296$$

$$F\text{-tabel} (5\%; df=2; 111) = 3,078$$

3. Kriteria pengambilan kesimpulan :

- ♦ Jika $F\text{ hitung} > 3,078$; $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ♦ Jika $F\text{ hitung} < 3,078$, dan $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara visual daerah penerimaan dan penolakan hipotesa untuk uji serentak disajikan pada gambar 4.1 berikut :



4. Kesimpulan

Karena $F\text{-hitung} = 29,296 > F\text{-tabel}=3,078$, dan $p=0,000 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat dikatakan bahwa Ada pengaruh secara bersama-sama antara Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua, terhadap Tingkat

Religiusitas Siswa MTsN Prambanan. Dengan demikian hipotesis yang pertama terbukti kebenarannya.

Apabila tanggapan atau persepsi responden terhadap perilaku teman dan pola asuh orang tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan, Sleman Yogyakarta baik, akan memberikan kontribusi yang positif dan berarti terhadap religiusitas anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan, Sleman Yogyakarta. Demikian juga sebaliknya, apabila tanggapan mereka terhadap perilaku teman dan pola asuh orang tua kurang baik maka akan menurunkan tingkat religiusitas anak.

c. Uji t (Uji Individual)

- 1) Pengaruh Perilaku Teman (X_1) terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan (Y)

1. Hipotesa :

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Perilaku Teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan .

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Perilaku Teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan .

2. Statistik uji : t

Dari pengujian diperoleh

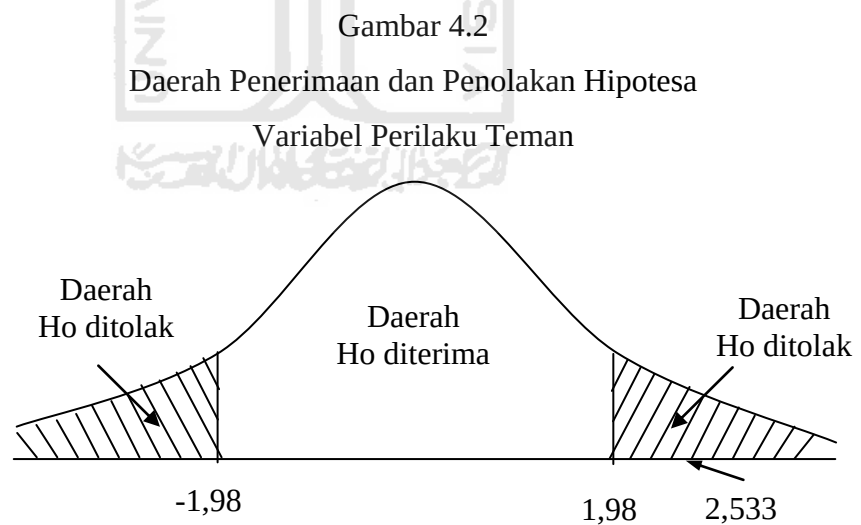
$$t\text{-hitung} = 2,533$$

$$t\text{-tabel} (2,5\%; df=111) = 1,98$$

3. Kriteria pengambilan kesimpulan :

- ♦ Jika $-1,98 < t \text{ hitung} < + 1,98$, dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ♦ Jika $-1,98 > t \text{ hitung} < + 1,98$, dan $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara visual daerah penerimaan dan penolakan hipotesa untuk variabel Perilaku Teman disajikan pada gambar 4.2 berikut :



4. Kesimpulan

Karena $t\text{-hitung} = 2,533 > t\text{-tabel}=1,98$, dan $p=0,013 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan

bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Perilaku Teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan .

Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Perilaku Teman dengan Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan terbukti kebenarannya.

2) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_2) terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan (Y)

1. Hipotesa :

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan .

Ha : Ada pengaruh variabel Pola Asuh Orang Tua yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan .

2. Statistik uji : t

Dari pengujian diperoleh

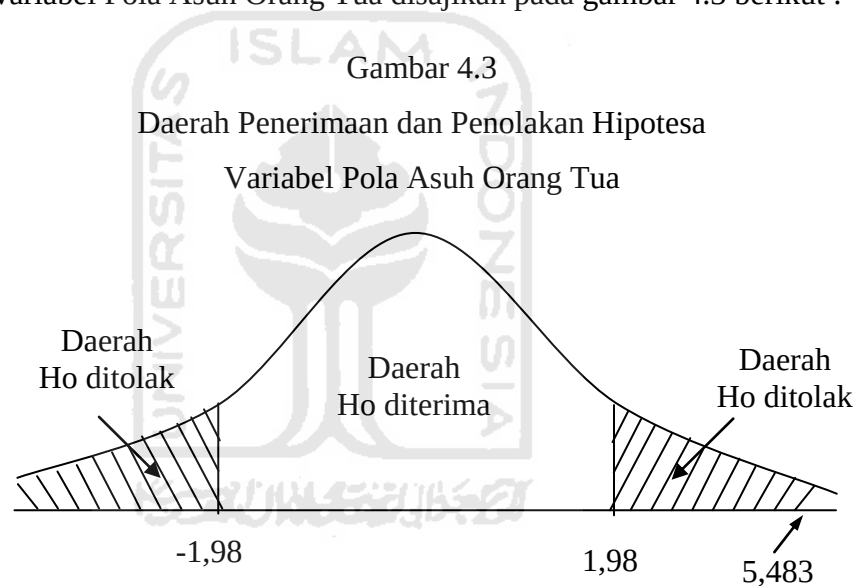
$t\text{-hitung} = 5,483$

$t\text{-tabel} (2,5\%; df=111) = 1,98$

3. Kriteria pengambilan kesimpulan :

- ♦ Jika $-1,98 < t \text{ hitung} < + 1,98$, dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ♦ Jika $-1,98 > t \text{ hitung} < + 1,98$, dan $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara visual daerah penerimaan dan penolakan hipotesa untuk variabel Pola Asuh Orang Tua disajikan pada gambar 4.3 berikut :



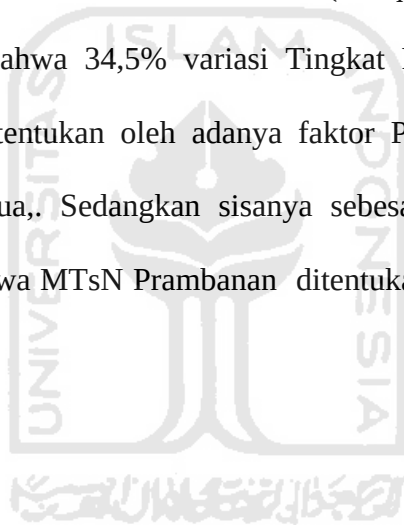
4. Kesimpulan

Karena $t\text{-hitung} = 5,483 > t\text{-tabel} = 1,98$, dan $p = 0,000 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa Ada pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan .

d. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian diperoleh besarnya koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,588 dan dapat dikatakan bahwa korelasi antara Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua, terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTsN Prambanan Bokoharjo Sleman Yogyakarta adalah berkorelasi sedang.

Sedangkan koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,345 yang menunjukkan bahwa 34,5% variasi Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan ditentukan oleh adanya faktor Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua,. Sedangkan sisanya sebesar 65,5% variasi Tingkat Religiusitas Siswa MTsN Prambanan ditentukan oleh faktor yang lain di luar model.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku Teman dan Pola Asuh Orang Tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Religiusitas Siswa terbukti kebenarannya. Ini terlihat dari hasil analisis Uji F, dimana mendapatkan F-hitung sebesar 29,296 yang lebih besar dari F-tabel (3,078) atau probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diambil (0,05) yang berarti bahwa secara serentak variabel Perilaku Teman dan Pola Asuh Orang Tua mempengaruhi Tingkat Religiusitas Siswa di MTsN Prambanan.
2. Berdasarkan hipotesis kedua yaitu secara individu Perilaku Teman memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Religiusitas Siswa terbukti kebenarannya. Terbukti dari hasil nilai uji T, dimana pada Perilaku Teman mendapatkan T-hitung sebesar 2,533 yang lebih besar dari T-tabel (1,98) atau probabilitas 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diambil (0,05) yang berarti bahwa variable Perilaku Teman mempengaruhi Tingkat Religiusitas Siswa.
3. Untuk Pola Asuh Orang Tua mendapat T-hitung sebesar 5,483 yang lebih besar dari T-tabel (1,98) atau probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf

signifikansi yang diambil (0,05), yang berarti bahwa variable Pola Asuh Orang Tua mempengaruhi Tingkat Religiusitas Siswa. Untuk Perilaku Teman mendapatkan T-hitung sebesar 5,483 yang lebih besar dari T-tabel (1,98) atau probabilitas (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan (0,05).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disebut diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membentuk religiusitas anak khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Sleman Yogyakarta.

1. Pihak sekolah hendaknya memperhatikan Perilaku Teman untuk meningkatkan Religiusitas Siswa, karena dari hasil penelitian terbukti menunjukkan adanya pengaruh antara Perilaku Teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa.
2. Pihak orang tua hendaknya menggunakan Pola Asuh yang sesuai bagi criteria anak untuk meningkatkan Religiusitasnya, karena terbukti Pola Asuh memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MtsN Prambanan.
3. Perlu diadakan peneltian lebih lanjut dengan melibatkan variable-variabel lain untuk melihat dampak dari Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ahmad Tafsir 1991, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Dr. Ahmad Tafsir 1995, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Al Abrasy Muhammad 'Aliyah 1996. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Titian Illahi Press.
- Al Qur'an dan terjemahan. Q.S. At Tahrir. Ayat 6.
- Arikunto Suharsimi . 1996 : 115.
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azyumardi Azro. 1999 : 173
- Bowker : 1984 : dalam Suyanto, 2000 : 195
- Hurlock . (1956 : 434)
- _____ . 1956 : 436
- _____ . 1959
- Jalaludin Rakhmat, 2003, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Mizan Media Utama (MMU) Ujung Berung Bandung.
- Prof. Dr. H. Jalaludin, Edisi Revisi 2004, *Psikologi Agama*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Joko Subagyo. 1991 : 107
- Kedulatan Rakyat. Yogyakarta, 25 Juni 2007
- Dr. Muhaimin, M.A. 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Surabaya.
- Mushthofa Abul Mu'athi. 2007. *Mengajari Anak Sholat Teori dan Praktek*. Irsyad Baitus Salam.

Pourwodarminto, WIS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 1976.

Prof. Dr. Rama Yulius. 1990. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia : Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 1993 : 131

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Penulisan Naskah*. Fakultas Ilmu Pendidikan, UGM, 1963.

DR. H. Syamsu LN, P.Pd : 2004 : 27.

_____. 2004 : 32



INTERPRETASI HASIL

A. Analisis Kuantitatif

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini adalah teknik korelasi *Pearson (Pearson Correlation)*. Item dinyatakan valid apabila korelasi (r) positif dan lebih besar dari r -tabel. Hasil pengujian validitas dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku Teman

Variabel	Pearson Correlations	r-tabel	Kesimpulan
Perilaku Teman 1	0,517	0,361	Item valid
Perilaku Teman 2	0,464	0,361	Item valid
Perilaku Teman 3	0,623	0,361	Item valid
Perilaku Teman 4	0,723	0,361	Item valid
Perilaku Teman 5	0,660	0,361	Item valid
Perilaku Teman 6	0,525	0,361	Item valid
Perilaku Teman 7	0,524	0,361	Item valid
Perilaku Teman 8	0,594	0,361	Item valid
Perilaku Teman 9	0,508	0,361	Item valid
Perilaku Teman 10	0,097	0,361	Item tidak valid
Perilaku Teman 11	0,666	0,361	Item valid
Perilaku Teman 12	0,217	0,361	Item tidak valid

Sumber : data primer diolah

Dari pengujian validitas variable Perilaku Teman terbukti bahwa ada 2 item yang tidak valid, dan yang valid ada 10 item. Jadi untuk analisis selanjutnya menggunakan 10 item untuk variable Perilaku Teman.

Tabel 2
Hasil Pengujian Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Pearson Correlations	r-tabel	Kesimpulan
Pola Asuh 1	0,547	0,361	Item valid
Pola Asuh 2	0,689	0,361	Item valid
Pola Asuh 3	0,692	0,361	Item valid
Pola Asuh 4	0,486	0,361	Item valid
Pola Asuh 5	0,475	0,361	Item valid
Pola Asuh 6	0,501	0,361	Item valid
Pola Asuh 7	0,485	0,361	Item valid
Pola Asuh 8	0,484	0,361	Item valid
Pola Asuh 9	0,517	0,361	Item valid
Pola Asuh 10	0,046	0,361	Item tidak valid
Pola Asuh 11	0,645	0,361	Item valid

Pola Asuh 12	0,573	0,361	Item valid
Pola Asuh 13	0,555	0,361	Item valid
Pola Asuh 14	0,009	0,361	Item tidak valid
Pola Asuh 15	0,597	0,361	Item valid
Pola Asuh 16	-0,136	0,361	Item tidak valid
Pola Asuh 17	-0,005	0,361	Item tidak valid
Pola Asuh 18	0,613	0,361	Item valid
Pola Asuh 19	0,750	0,361	Item valid
Pola Asuh 20	0,658	0,361	Item valid

Sumber : data primer diolah

Dari pengujian validitas terbukti bahwa ada 4 item yang tidak valid, dan yang valid ada 16 item. Jadi untuk analisis selanjutnya menggunakan 16 item untuk variable Pola Asuh Orang Tua.

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas Variabel Tingkat Religiusitas Siswa

Variabel	Pearson Correlations	r-tabel	Kesimpulan
Religiusitas 1	0,560	0,361	Item valid
Religiusitas 2	0,595	0,361	Item valid
Religiusitas 3	0,508	0,361	Item valid
Religiusitas 4	0,530	0,361	Item valid
Religiusitas 5	0,552	0,361	Item valid
Religiusitas 6	0,171	0,361	Item tidak valid
Religiusitas 7	0,535	0,361	Item valid
Religiusitas 8	0,695	0,361	Item valid
Religiusitas 9	0,577	0,361	Item valid
Religiusitas 10	0,672	0,361	Item valid
Religiusitas 11	0,659	0,361	Item valid
Religiusitas 12	0,485	0,361	Item valid
Religiusitas 13	-0,130	0,361	Item tidak valid
Religiusitas 14	0,475	0,361	Item valid
Religiusitas 15	0,575	0,361	Item valid
Religiusitas 16	0,666	0,361	Item valid
Religiusitas 17	0,514	0,361	Item valid
Religiusitas 18	0,507	0,361	Item valid
Religiusitas 19	0,512	0,361	Item valid
Religiusitas 20	0,361	0,361	Item tidak valid
Religiusitas 21	0,594	0,361	Item valid
Religiusitas 22	0,687	0,361	Item valid
Religiusitas 23	0,548	0,361	Item valid
Religiusitas 24	0,197	0,361	Item tidak valid
Religiusitas 25	-0,196	0,361	Item tidak valid

Sumber : data primer diolah

Dari pengujian validitas terbukti bahwa ada 5 item yang tidak valid, dan yang valid ada 20 item. Jadi untuk analisis selanjutnya menggunakan 20 item untuk variable Tingkat Religiusitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan nilai alpha Cronbach. Item dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha >$ dari r_{tabel} . Hasil pengujian reliabilitas dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	r-tabel	Kesimpulan
Perilaku Teman	0,770	0,361	Reliabel
Pola Asuh Orang Tua	0,877	0,361	Reliabel
Tingkat Religiusitas	0,899	0,361	Reliabel

Sumber : data primer diolah

Dari hasil analisis reliabilitas diatas dapat diartikan bahwa secara menyeluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan reliabel atau andal.

2. Analisis Prasyarat Analisi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Sminorv Test dengan bantuan komputer program SPSS 12.00.

Hipotesanya :

- H_0 : Distribusi data sama dengan distribusi normal
- H_a : Distribusi data tidak sama dengan distribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya :

“jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $>$ Taraf Signifikan (0,05) berarti data berdistribusi normal”.

Hasil Analisis :

Tabel 5
Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikan	Keterangan
1.	Perilaku Teman	0,875	0,05	Normal
2.	Pola Asuh Orang Tua	0,178	0,05	Normal
4.	Tingkat Religiusitas Siswa	0,513	0,05	Normal

Sumber : data primer diolah

Dapat disimpulkan bahwa dari variabel Perilaku Teman, Pola Asuh Orang Tua, dan Tingkat Religiusitas Siswa, kesemuanya berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (0,05).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji liniaritas dengan bantuan komputer program SPSS 12.00.

Hipotesanya :

- H_0 : Variabel independen tidak berkorelasi linier dengan variabel dependen.
- H_a : Variabel independen berkorelasi linier dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya

“Jika Sig. Deviation from Linierity lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05) berarti berkorelasi linier”.

Tabel 6
Rangkuman Hasil Pengujian Linieritas

No	Variabel	Sig. Deviation from Linierity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1.	Perilaku Teman dengan Tingkat Religiusitas Siswa	0,862	0,05	Linier
2.	Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Religiusitas Siswa	0,607	0,05	Linier

Sumber : Data primer diolah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas mempunyai hubungan linier terhadap variabel terikat.

3. Pengujian Hipotesa (Analisis Regresi Berganda)

a. Persamaan Regresi

Model regresi linear berganda untuk Perilaku Teman (X_1), dan Pola Asuh Orang Tua (X_2), terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTs Negeri Prambanan (Y) mempunyai rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 12.00 yang hasilnya dirangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.334	6.374

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Teman

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2380.398	2	1190.199	29.296	.000 ^a
	Residual	4509.567	111	40.627		
	Total	6889.965	113			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Teman

b. Dependent Variable: Tingkat Religiusitas Siswa

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.454	5.506		.010
	Perilaku Teman	.434	.171	.215	.013
	Pola Asuh Orang Tua	.637	.116	.464	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Religiusitas Siswa

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel diatas dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 14,454 + 0,434X_1 + 0,637X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- **Konstanta (a)**

Dalam persamaan regresi di atas, konstantanya sebesar 14,454, artinya jika variabel Perilaku Teman (X_1), dan Pola Asuh Orang Tua (X_2) tidak berubah atau sama dengan 0 (nol), maka Tingkat Religiusitas Siswa akan meningkat sebesar 14,454 skor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika responden tidak memberikan tanggapan terhadap Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua, atau mereka memberikannya skor 0, maka Tingkat Religiusitas Siswa di MTs Negeri Prambanan sebesar 14,454

- **Koefisien Perilaku Teman (b_1)**

Variabel Perilaku Teman (X_1) merupakan variabel yang mempengaruhi Tingkat Religiusitas Siswa dengan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,434. Berarti bila Perilaku Teman (X_1) meningkat sebesar satu skor maka Tingkat Religiusitas Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,434 skor dengan anggapan variabel yang lain konstan (tetap). Hal tersebut menyatakan bahwa apabila responden menaikkan penilaian terhadap variabel Perilaku Teman masing-masing 1 skor untuk setiap pertanyaan (misalkan dari Setuju menjadi Sangat Setuju) maka Tingkat Religiusitas Siswa di MTs Negeri Prambanan akan meningkat dengan nilai 0,434.

- **Koefisien Pola Asuh Orang Tua (b_2)**

Faktor Pola Asuh Orang Tua (X_2) merupakan variabel yang mempengaruhi Tingkat Religiusitas Siswa dengan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,637. Berarti bila Pola Asuh Orang Tua (X_2) meningkat sebesar satu skor maka Tingkat Religiusitas Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,637 skor dengan anggapan variabel yang lain konstan (tetap). Hal tersebut menyatakan bahwa apabila responden menaikkan penilaian mereka terhadap variabel Pola Asuh Orang Tua masing-masing 1 skor untuk setiap pertanyaan maka Tingkat Religiusitas Siswa akan meningkat dengan nilai 0,637 demikian juga sebaliknya.

b. Uji Serentak (Uji-F)

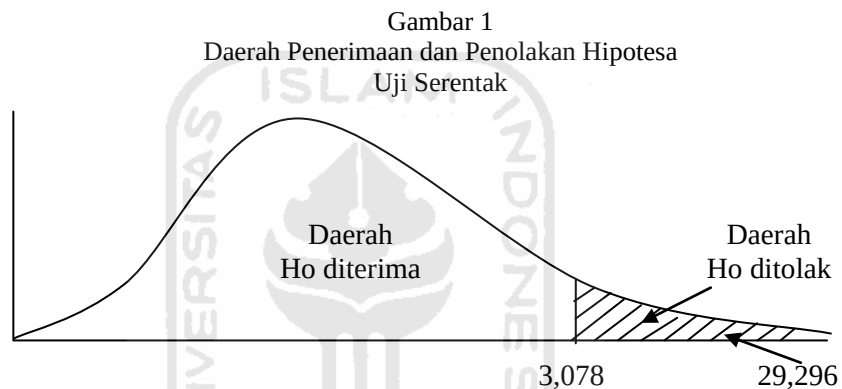
- Hipotesa :

Ho : Tidak ada hubungan secara bersama-sama antara Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa.

H_a : Ada hubungan secara bersama-sama antara Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa.

- Statistik uji : F
Dari pengujian diperoleh
F-hitung = 29,296
F-tabel (5%; df=3; 111) = 3,078
- Kriteria pengambilan kesimpulan :
 - ♦ Jika F hitung > 3,078; $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - ♦ Jika F hitung < 3,078, dan $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara visual daerah penerimaan dan penolakan hipotesa untuk uji serentak disajikan pada gambar berikut :



- Kesimpulan
Karena F-hitung = 29,296 > F-tabel=3,078, dan $p=0,000 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.
Dapat dikatakan bahwa Ada pengaruh secara bersama-sama antara Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTs Negeri Prambanan. Dengan demikian hipotesis yang pertama terbukti kebenarannya.

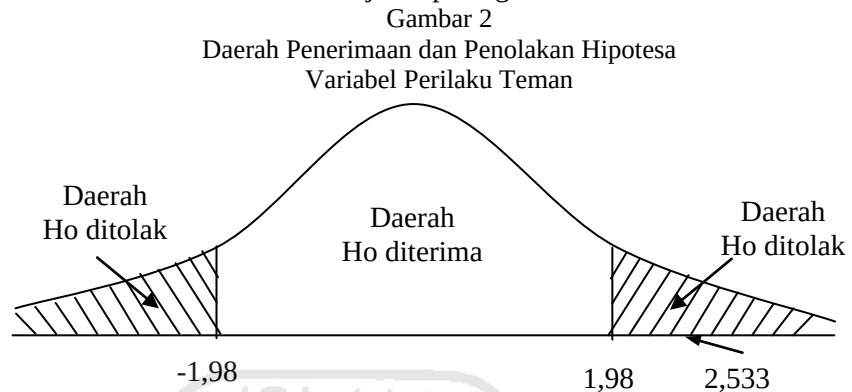
c. Uji t (Uji Individual)

1) Hubungan Perilaku Teman (X_1) terhadap Tingkat Religiusitas Siswa (Y)

- Hipotesa :
 - H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel Perilaku Teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa.
 - H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel Perilaku Teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa.
- Statistik uji : t
Dari pengujian diperoleh
t-hitung = 2,533
t-tabel (2,5%; df=111) = 1,98

- Kriteria pengambilan kesimpulan :
 - ♦ Jika $t_{\text{hitung}} > 1,98$, dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - ♦ Jika $t_{\text{hitung}} < 1,98$, dan $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara visual daerah penerimaan dan penolakan hipotesa untuk variabel Perilaku Teman disajikan pada gambar berikut :



- Kesimpulan
 Karena $t_{\text{hitung}} = 2,533 > t_{\text{tabel}} = 1,98$, dan $p = 0,013 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Perilaku Teman terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTs Negeri Prambanan.
 Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi ada pengaruh antara variabel Perilaku Teman dengan Tingkat Religiusitas Siswa di MTs Negeri Prambanan terbukti kebenarannya.

2) Hubungan Pola Asuh Orang Tua (X_2) terhadap Tingkat Religiusitas Siswa (Y)

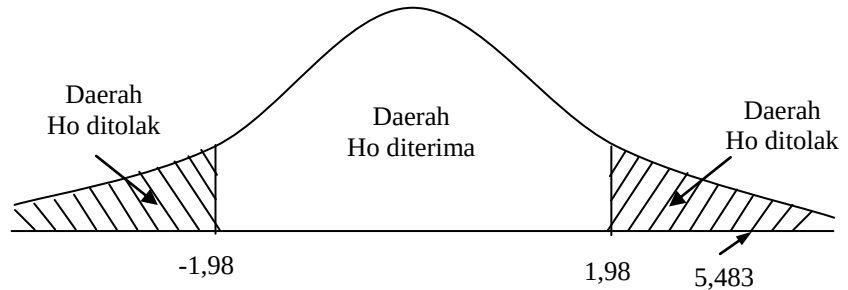
- Hipotesa :
 - H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa.
 - H_a : Ada pengaruh antara variabel Pola Asuh Orang Tua yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Religiusitas Siswa.

- Statistik uji : t
 Dari pengujian diperoleh
 $t_{\text{hitung}} = 5,483$
 $t_{\text{tabel}} (2,5\%; df=111) = 1,980$

- Kriteria pengambilan kesimpulan :
 - ♦ Jika $t_{\text{hitung}} > 1,98$, dan $p < 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - ♦ Jika $t_{\text{hitung}} < 1,98$, dan $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara visual daerah penerimaan dan penolakan hipotesa untuk variabel Pola Asuh Orang Tua disajikan pada gambar berikut :

Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa
Variabel Pola Asuh Orang Tua



- Kesimpulan

Karena $t\text{-hitung} = 5,483 > t\text{-tabel} = 1,98$, dan $p = 0,000 < 0,05$ (5%), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa Ada pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTs Negeri Prambanan.

d. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian diperoleh besarnya koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,588 dan dapat dikatakan bahwa korelasi antara Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua, terhadap Tingkat Religiusitas Siswa di MTs Negeri Prambanan adalah berkorelasi sedang.

Sedangkan koefisien determinasi ($R\text{-Square}$) sebesar 0,345 yang menunjukkan bahwa 34,5% variasi Tingkat Religiusitas Siswa ditentukan oleh adanya faktor Perilaku Teman, dan Pola Asuh Orang Tua. Sedangkan sisanya sebesar 65,5% variasi Tingkat Religiusitas Siswa di MTs Negeri Prambanan ditentukan oleh faktor yang lain di luar model.

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

I. PETUNJUK PENGISIAN

- ❖ Jawablah pertanyaan-pertanyaan pada pilihan yang menurut Anda paling benar !
- ❖ Apapun jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anda pada mata pelajaran apapun.
- ❖ Atas ketersediaan mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- ❖ Berilah tanda (✓) pada salah satu kotak yang tersedia.

II. PERILAKU TEMAN

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap			
		SS	S	TS	STS
1.	Kalau teman kita sedang ngerumpi , kita harus menegurnya karena itu bisa menimbulkan fitnah.				
2.	Saya dan teman-teman saling mengingatkan jika sudah masuk waktunya sholat saat kami bermain.				
3.	Saya mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru saya.				

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap			
		SS	S	TS	STS
4.	Saya mengucapkan salam jika bertemu dengan guru saya.				
5.	Jika teman saya sedang membutuhkan pertolongan, saya akan membantunya tanpa diminta.				
6.	Jika teman saya mempunyai kecelekan (aib) yang saya ketahui, saya tidak akan menceritakannya pada teman-teman yang lain.				
7.	Jika saudara sekandung kita mempunyai masalah dengan orang lain, kita akan membantunya, kalau perlu kita bela mati-matian.				
8.	Saya tidak suka memperebutkan sesuatu dengan saudara sekandung saya, karena saya sangat menyayanginya.				
9.	Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan.				
10.	Menjaga hubungan baik dengan teman, merupakan manfaat menjaga pergaulan dalam berteman.				

III. TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap muslim harus tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat.				
2.	Jika bulan ramadhan, saya menjalankan ibadah puasa.				
3.	Setelah selesai sholat, kita wajib mendo'akan kedua orang tua kita.				
4.	Saya selalu menerima dengan lapang dada apapun yang menimpa pada saya, karena saya percaya Allah itu maha adil.				
5.	Saya selalu mendo'akan jika orang tua saya sudah meninggal.				
6.	Saya akan merawat dan menyayangi orang tua saya jika mereka nanti sudah tua, yaitu dengan cara memberi nafkah, melindungi dan merawatnya.				
7.	Saya sholat 5 waktu, karena itu adalah perintah wajib dari Allah.				
8.	Saya selalu menerima nasib yang sudah digariskan oleh Allah.				
9.	Saya tidak marah-marah jika mendapatkan nilai jelek, walaupun saya sudah berusaha belajar sangat keras.				
10.	Saya selalu senang jika diingatkan orang tua untuk sholat jika sudah masuk waktunya.				

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap			
		SS	S	TS	STS
11.	Saya berusaha untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu.				
12.	Saya tidak meladeni teman-teman saya yang mengajak berkelahi.				
13.	Saya selalu berusaha menghindari sesuatu yang bisa menyebabkan keributan di sekolah.				
14.	Saya menyempatkan diri untuk bertandang kerumah teman-teman saya.				
15.	Dalam bermusyawarah di sekolah, saya selalu mendengarkan pendapat teman-teman saya.				
16.	Saya tidak akan memaksa teman saya untuk bermain dengan saya, jika mereka sedang tidak ingin bermain dengan saya.				
17.	Saya siap menolong teman-teman saya yang membutuhkan pertolongan.				
18.	Saya membantu tetangga saya yang punya hajatan walaupun tidak diminta.				
19.	Saya tidak membeda-bedakan agama teman-teman saya.				
20	Saya tidak akan mengajak teman-teman saya yang beragama nasrani bermain, jika mereka mau pergi ke gereja.				

Nama :

I. PETUNJUK PENGISIAN

- ❖ Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menurut Anda benar !
- ❖ Apapun jawaban Anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai putra / putri Anda pada mata pelajaran apapun.
- ❖ Atas ketersediaan mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- ❖ Berilah tanda (√) pada salah satu kotak yang tersedia.

II. POLA ASUH ORANG TUA

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika ada permasalahan di rumah yang berkaitan dengan anak saya, kami selalu menyelesaikan secara bersama-sama.				
2.	Apabila anak saya ingin curhat pada kami, kami akan meluangkan waktu untuk mendengarkan dan apa yang anak saya inginkan.				
3.	Menurut anda bagaimanakah jika di sekolah anak anda diadakan tambahan mata pelajaran agama ?				

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap			
		SS	S	TS	STS
4.	Putra putri Bapak / Ibu setiap malam minggu suka pergi tanpa pamit, bagaimana menurut anda?				
5.	Jika anak anda tidak mengerjakan sholat wajib, kita sebagai orang tua mengingatkan.				
6.	Jika anak anda diajak temannya untuk bermain di tempat yang tidak jelas, sebagai orang tua menegurnya.				
7.	Setiap bangun tidur pagi, anak seringkali kesiangan, sebagai orang tua membiarkan saja?				
8.	Jika anak anda diajak temannya untuk main di tempat yang tidak jelas, sebagai orang tua menegurnya.				
9.	Jika anak anda punya teman, dan teman yang dating selalu ganti. Kita sebagai orang tua menasehati.				
10.	Kita memberi kebebasan anak dalam bermain.				
11.	Anak yang melanggar peraturan kita beri sanksi.				
12.	Anak diberi kebebasan tanpa bimbingan orang tua.				
13.	Anak diberi kebebasan untuk menanamkan sikap yang religi				

No	Pertanyaan	Pilihan Sikap			
		SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak terlalu memperhatikan pergaulan teman anak saya.				
15.	Untuk membentuk perilaku yang religius diperlukan dasar akhlak yang mulia.				
16.	Saya anggap anak saya sudah dewasa karena sudah duduk di bangku SMP.				





LAMPIRAN

